



**IMPLEMENTASI PROGRAM TAHSIN AL-QUR'AN DI MTs
YASPI PAKIS SEBAGAI UPAYA PERBAIKAN MEMBACA AL-
QUR'AN TAHUN AJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana dalam Ilmu Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam

Oleh :

Arisna Putri Ladika

NIM. 19.61.0061

**FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS DARUL ULUM ISLAMIC
CENTRE SUDIRMAN GUPPI (UNDARIS)**

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arisna Putri Ladika
NIM : 19610061
Jenjang : Sarjana (S.1)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Ungaran, 29/03/2023

Yang menyatakan



Arisna Putri Ladika
NIM. 19610061

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 2 eksemplar

Ungaran, 29/03/2023

Hal : Naskah Skripsi

Sdr. Arisna Putri Ladika

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Agama Islam UNDARIS

Di Ungaran

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Arisna Putri Ladika

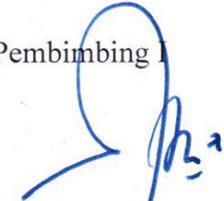
NIM : 19610061

Judul Skripsi : Implementasi Program Tahsin Al-Qur'an Di MTs YASPI Pakis Sebagai Upaya Perbaikan Membaca Al-Qur'an Tahun Ajaran 2022/2023

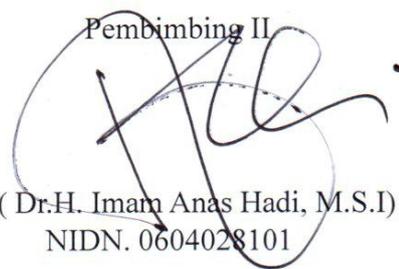
Dengan ini kami mohon agar skripsi saudara tersebut segera dimunaqosahkan. Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing I


(Ayep Rosidi, S.Pd.I, M.Pd.I.)
NIDN. 0603038203

Pembimbing II


(Dr. H. Imam Anas Hadi, M.S.I.)
NIDN. 0604028101

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul: Implementasi Program Tahsin Al-Qur'an Di MTs YASPI
Pakis Sebagai Upaya Perbaikan Membaca Al-Qur'an Tahun
Ajaran 2022/2023

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Arisna Putri Ladika
NIM. 19610061

Telah dimunaqosyahkan pada:

Hari: Sabtu

Tanggal : 8 April 2023

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Agama Islam UNRARIS.

Pembimbing I

(Ayep Rosidi, M.Pd.I.)
NIDN. 0603038203

Pembimbing II

(Dr. H. Imam Anas Hadi, M.S.I.)
NIDN. 0604028101

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

(Dr. Hj. Ida Zahara Adibah, M.S.I.)
NIDN. 0606077004

Sekretaris Sidang

(Rina Priarni, M.Pd.I.)
NIDN. 0629128702

Penguji I

(Isnaini, M.Pd.I.)
NIDN. 0626018507

Penguji II

(Rina Priarni, M.Pd.I.)
NIDN. 0629128702



Mengetahui
Dekan Fakultas Agama Islam

(Dr. Hj. Ida Zahara Adibah, S.Ag, M.Pd.I.)
NIDN. 0606077004

MOTTO

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ۖ إِنَّا سَنُنْقِىَ عَلَيْكَ
قَوْلًا ثَقِيلاً

Atau lebih dari (seperdua) itu, dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan. Sesungguhnya Kami akan menurunkan kepadamu perkataan yang berat.(Q.S Al-Muzzammil : 4)

PERSEMBAHAN

Yang pertama dan paling utama...

Alhamdulillah wassukrillah kehadiran Allah SWT yang telah memberikan segalanya kepada saya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Mustahil skripsi ini bisa selesai tanpa pertolonganNya. Shalawat salam kepada Nabi yang telah merubah peradapan dunia dengan akidah dan akhlaknya yaitu Nabi agung Muhammad *shollaallahu alaihi wasallam*

Dengan Ketulusan hati dan segenap rasa syukur, saya persembahkan skripsi ini kepada Almamater tercinta Fakultas Agama Islam Universitas Darul Ulum Islamic centre sudirman GUPPI Ungaran semarang yang telah memberikan kesempatan kepada saya belajar disini, sehingga mengantarkan saya menuju gelar Sarjana.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 05' b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	S	Es dengan titik di atasnya
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha dengan titik dibawahnya
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	zal	Z	Zet dengan titik di atasnya
ر	Ra	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	Es dan Ye
ص	sad	S	Es dengan titik dibawahnya
ض	dad	D	De dengan titik di bawahnya
ط	Ta	T	Te dengan titik dibawahnya
ظ	Za	Z	Zet dengan titik dibawahnya
ع	'ain	'	Koma terbalik dia atas
غ	ghain	Gh	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kag	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wau	W	We
ه	ha	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof

ي	ya	Y	Ye
---	----	---	----

Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis Rangkap

عدة	Ditulis	`iddah
-----	---------	--------

Ta' marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	Ditulis	Hibah
جزية	Ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	Ditulis	Karamah al-auliya'
----------------	---------	--------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat fathah, kasrah dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	Zakatul fitri
------------	---------	---------------

Vokal pendek

◌ِ	Kasrah	Ditulis	I
◌َ	Fathah	Ditulis	A
◌ُ	Dammah	Ditulis	U

Vokal Panjang

fathah + alif جاهلية	ditulis ditulis	a jahiliyyah
fathah + ya' mati يسعي	ditulis ditulis	a yas'a
kasrah + ya' mati كريم	ditulis ditulis	i karim

dammah + wawu mati فروض	ditulis ditulis	U furud
----------------------------	--------------------	------------

Vokal Rangkap

fathah + ya' mati بيناكم	ditulis ditulis	Ai bainakum
fathah + wawu mati قول	Ditulis ditulis	Au qaulun

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam yang telah menciptakan, memelihara, mendidik, mengatur, mengurus, memberi rezeki, dan sebagainya kepada semua makhluk-Nya. Berkat izin dan petunjuk Allah SWT, skripsi dengan judul **“Implementasi Program Tahsin Al-Qur’an Di MTs YASPI Pakis Sebagai Upaya Perbaikan Membaca Al-Qur’an Tahun Ajaran 2022/2023”** dapat diselesaikan. Shalawat dan salam junjungan Nabi Muhammad Saw, keluarga, sahabat, dan orang-orang yang senantiasa berada dalam panutan beliau untuk mencari *kemashlahatan* hingga akhir zaman.

Penulis sampaikan ucapan terimakasih kepada orangtua dan guruku tercinta yang tiada henti memberikan semangat, perhatian, kasih sayang, doa yang tulus serta dukungan moral tanpa pamrih serta saudara-saudaraku yang senantiasa menghibur dan memberikan semangat hingga akhir studi ini. Seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, dukungan dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Ucapan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Dr. Drs. Hono Sejati, S.H., M.Hum., selaku Rektor Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI (UNDARIS).
2. Dr. Ida Zahara Adibah, M.S.I. selaku Dekan Fakultas Agama Islam UNDARIS
3. Ayep Rosidi, S.Pd.I., M.Pd.I, selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Dr. H. Imam Anas Hadi, M.S.I selaku Dosen Pembimbing II. Yang telah

memberikan arahan, petunjuk serta koreksi dalam penyusunan skripsi, sejak awal hingga akhir penyusunan skripsi ini.

4. Rina Priarni, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku ketua Prodi PAI.FAI UNDARIS.
5. Para Dosen UNDARIS yang merupakan lautan ilmu pengetahuan bagi penulis, yang telah banyak memberikan pengetahuan dan pengalaman tak terhingga selama aktif mengikuti perkuliahan, hingga penulisan skripsi ini selesai.
6. Seluruh staf Fakultas Agama Islam, yang telah banyak memberikan kesempatan dan kemudahan selama menempuh pendidikan di UNDARIS.
7. Seluruh guru dan dosen terutama Bapak Ayep Rosidi, S.Pd.I, M.Pd.I, dan Dr. H. Imam Anas Hadi, M.S.I selaku dosen pembimbing.
8. Kedua orang tuaku , Ayahanda tercinta (Bapak Sutrisno dan Ibunda Murtiasih) sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terima kasih yang telah memberikan kasih sayang, segala dukungan dan cinta kasih tiada terhingga dengan do'a yang tiada henti yang selalu mengiringi langkahku.
9. Guru Tersayang Abah Syarif Hidayatulloh, Ummah Mar'atus Sholihah dan Abi Ahmad Agus Ulinuha dan Umi Nuriya Malichatun Nisa' yang dengan sabar selalu mendukungku, mendoakanku dan telah memberikan banyak ilmunya kepada saya mudah-mudahan semuanya selalu dalam ridho dan Rahmat Allah sehingga saya berada dititik yang sekarang ini.
10. Kepala MTs YASPI Pakis Bapak Syarif Hidayatulloh S.H.I serta para guru dan staf MTs YASPI Pakis yang mendukung lancarnya Penelitian Ini (Terimakasih yang sebanyak-banyaknya)

11. Guru-guru saya mulai dari guru ngaji, SD, SMPN, MA Serta dosen saya yang telah memberikan banyak ilmunya kepada saya mudah-mudahan semuanya selalu dalam ridho dan Rahmat Allah
12. Semua saudara dan teman-temanku, terima kasih atas do'a serta dukungan dan selalu memberikan semangat kepadaku.
13. Seluruh teman seperjuanganku di UNDARIS Ungaran terutama FAI.
14. Seluruh civitas akademika UNDARIS Ungaran.
15. Para sahabat dibangku kuliah yang selalu membantu dalam penelitian skripsi. Semoga Allah SWT., memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semuanya.

Demi perbaikan selanjutnya, saran dan kritik yang membangun akan penulis terima dengan senang hati. Akhirnya, hanya kepada Allah SWT. penulis serahkan segalanya. Semoga bermanfaat khususnya bagi penulis umumnya bagi kita semua. Aamiin Yaa Robbal Alamiin. Ungaran, 2023

Penulis



Arisna Putri Ladika
NIM 19610061

ABSTRAK

Arisna Putri Ladika. 19610061. Implementasi Program Tahsin Al-Qur'an di MTs YASPI Pakis Sebagai Upaya Perbaikan Membaca Al-Qur'an Tahun Ajaran 2022/2023.

Tujuan penelitian ini untuk (1) mengetahui implementasi program tahsin Al-Qur'an di MTs YASPI Pakis (2) untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi tahsin Al-Qur'an di MTs YASPI Pakis.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas social, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran secara individual maupun kelompok. Sumber data berasal dari data primer dan sekunder pengumpulan data melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknis analisis datanya dengan cara mereduksi data, display dan mengambil kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Penerapan pembelajaran Al-Qur'an melalui program tahsin dimulai dari proses perencanaan yang diawali dengan menyeleksi siswa dalam membaca Al-Qur'an untuk diberikan jilid metode *Jet Tempur* sesuai kemampuannya masing-masing serta guru mempersiapkan absensi kehadiran siswa. Pada tahap kedua yaitu pelaksanaan yang meliputi tahap pendahuluan, dilanjutkan dengan kegiatan kemudian diakhiri dengan penutup. Tahap selanjutnya yaitu evaluasi, pada tahap ini guru menilai hasil pembelajaran Al-Qur'an siswa dengan memberikan tes bacaan Al-Qur'an. 2) Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an melalui program tahsin di MTs YASPI Pakis tahun pelajaran 2022/2023 yaitu pertama faktor pendukung. Dari segi proses pembelajaran Al-Qur'an guru memiliki potensi yang baik dan memiliki syahadah untuk mengerjakan Al-Qur'an. Sedangkan untuk penghambat yaitu kurangnya minat belajar siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran Al-Qur'an.

Kata kunci: Implementasi Program Tahsin Al-Qur'an, pembelajaran Al-Qur'an.

DAFTAR ISI

	<i>Hal</i>
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR	xi
ABSTRAK	xiii
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II : TUJUAN PUSTAKA.....	7
A. Kajian Penelitian Terdahulu.....	7
B. Kajian Teori.....	11
1. Implementasi.....	11

2. Tahsin Al-Qur'an.....	13
3. Al-Qur'an.....	25
BAB III METODE PENELITIAN.....	47
A. Jenis Penelitian.....	47
B. Setting Penelitian.....	47
C. Sumber Data.....	48
D. Metode Pengambilan Data.....	48
E. Teknik Analisis Data.....	51
BAB IV HASI PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	54
A. Hasil Penelitian.....	54
B. Pembahasan.....	71
BAB V PENUTUP.....	76
A. Kesimpulan.....	76
B. Saran.....	77

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Fasilitas MTs YASPI Pakis.....	59
Tabel 4.2	Data guru dan pegawai.....	59
Tabel 4.3	Data siswa dan kelas.....	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Struktur Organisasi MTs YASPI Pakis.....	58
------------	--	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat Ijin Penelitian	
Lampiran 2	Surat Keterangan Selesai Penelitian	xviii
Lampiran 3	Paduan Wawancara	xxii
Lampiran 4	Pedoman Pengumpulan Data.....	xxv
Lampiran 5	Daftar riwayat hidup penulis	xxvi

INSTRUMEN PENELITIAN

Paduan Wawancara

Nama Sekolah : MTs YASPI Pakis
Alamat Lembaga : Jl Balak No 02- 03 Kembang Kuning Rejosari Pakis
Nama Kepala : Ahmad Syarif Hidayatulloh S.H.I
Tanggal wawancara : 13-14 Maret 2023
Tempat : MTs Yaspi Pakis

A. Wawancara dengan Kepala Sekolah

1. Bagaimana sejarah berdirinya MTs Yaspi Pakis?
2. Bagaimana profil MTs Yaspi Pakis
3. Apa alasan memilih metode tahsin Al-Qur'an di MTs Yaspi Pakis?
4. Apa factor pendukung implementasi metode tahsin Al-Qur'an?
5. Apa factor penghambat implementasi metode tahsin Al-Qur'an?

B. Wawancara dengan guru pelajar

1. Sejak kapan implementasi metode tahsin di Mts Yaspi Pakis?
2. Bagaimana persiapan / perencanaan metode tahsin Al-Qur'an?
3. Bagaimana cara menyampaikan metode tahsin kepada anak didik?
4. Apa factor pendukung implementasi tahsin Al-Qur'an?
5. Apa factor penghambat implementasi metode tahsin?

C. Wawancara dengan siswa

1. Apa manfaat yang kalian rasakan dengan adanya metode tahsin?
2. Apa kesulitan yang kalian alami dengan metode tahsin?

PEDOMAN OBSERVASI

Implementasi Program Tahsinul Qur'an di MTs YASPI Pakis sebagai upaya perbaikan membaca Al-Qur'an Tahun Ajaran 2022/2023

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Oleh karena itu untuk memperoleh kelengkapan data yang diperlukan, peneliti menggunakan pedoman observasi.

Adapun aspek-aspek observasi dalam penelitian ini adalah:

A. Obyek Penelitian.

Diskripsi Lokasi Penelitian di MTs YASPI Pakis.

1. Profil MTs YASPI Paki
2. Visi, Misi dan Tujuan MTs YASPI Pakis
3. Struktur Organisasi MTs YASPI Pakis
4. Fasilitas MTs YASPI Pakis
5. Kondisi objektif sekolah
6. Data guru dan pegawai

B. Subyek dan Informasi Penelitian.

Subyek penelitian ini adalah kegiatan santri di MTs YASPI Pakis yang terkait dengan implementasi pembelajaran membaca Al-Qur'an melalui metode Jet Tempur. Informan dalam penelitian ini meliputi Kepala Sekolah MTs YASPI Pakis, guru Mts YASPI Pakis.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan satu satunya kitab suci dimuka bumi ini yang terjaga, baik secara lafadz dan isinya. Rasyid Ridha pernah berkata bahwa satusatunya kitab suci yang dinukil secara muttawatir dengan cara dihafal dan ditulis adalah Al-Qur'an. Salah satu penjagaan Allah SWT terhadap Al-Qur'an adalah dengan para penghafalnya (Abu Nizhan, 2008: 7).

Pengertian Tajwid secara bahasa ini sama seperti pengertian tahsiin¹ atau membaguskan berarti yang memperbaiki. Berdasarkan pengertian diatas maka pengertian tahsin dan tajwid itu sama atau bisa kita sebut sebagai suatu kata yang bersinonim. Tilawah Qur'an artinya bacaan atau pembacaan Al-Qur'an. Menurut islam, membaca dan mendengarkan bacaan Al-Qur'an merupakan ibadah dan amal yang mendatangkan pahala dan rahmat (W. Al-Hafidz, 2008: 297).

Hukum mempelajari Ilmu tajwid sebagai disiplin ilmu adalah fardu kifayah yang memiliki pengertian bahwa , mempelajari ilmu tajwid secara mendalam tidak diharuskan bagi setiap orang, tetapi cukup diwakili oleh beberapa orang saja. Adapun hukum membaca Al-Qur'an dengan memakai aturan-aturan tajwid adalah fardu ain atau merupakan kewajiban pribadi. Membaca Al-Qur'an sebagai sebuah ibadah haruslah dilaksanakan sesuai ketentuan. Ketentuan itulah yang terangkum dalam ilmu tajwid (Firman

Afifudin Saleh 2006 : 4).

Metode tahsin Al-Qur'an merupakan suatu metode membaca Al-Qur'an yang bertujuan untuk memperbaiki dan memperindah tata cara membaca Al-Qur'an. Tujuan dari Tahsin tilawah tujuan utama dari Tahsin Quran sendiri yaitu menjaga lidah dari salah-salah dalam membaca Al-Quran. Kesalahan dalam membaca Al-Qur'an sendiri ada 2 macamnya, yaitu Al Lahnul Jaliy dan Al Lahnul Kofiy. Al Lahnul Jaliy adalah kesalahan yang begitu terlihat jelas di kalangan ataupun kalangan ahli tajwid. Kesalahan tersebut antara lain perubahan bunyi, perubahan harakat, memanjangkan huruf yang seharusnya pendek atau pun sebaliknya. Kesalahan kedua, Al Lahnul Kofiy yaitu kesalahan kecil yang tidak diketahui, kecuali oleh orang yang tidak mempunyai keahlian khusus dalam penyempurnaan pembacaan Al-Qur'an. Kesalahan-kesalahan tersebut antara lain, tidak digunakannya hukum-hukum bacaan, tidak diterapkannya kaidah ghunnah di dalam huruf-huruf yang semestinya menggunakan ghunnah. Tujuan diadakannya kajian tahsin yaitu untuk memberikan wawasan atau makna dari Al-Qur'an dan mereka tidak hanya menghafal saja namun mereka pun mendapatkan makna dari apa yang mereka hafalkan (Anam, 2013: 1).

Dengan adanya *tahsin* MTs YASPI mengacu pada kitab Jet Tempur karya KH. Maftuh Basthul Birri. Metode Jet Tempur merupakan sebuah metode yang di sandarkan pada buku Jet Tempur sebagai acuannya. Buku

ini merupakan buku terbitan Madrasah Murottil Qur'anil Karim Pondok Pesantren Lirboyo Kediri. Ciri khas dari metode jet tempur ini terletak pada bentuk tulisan yang digunakan sama seperti tulisan Al-Qur'an Rosmi Utsmani. Metode jet tempur ini dilakukan secara bertahap di mulai dari yang paling dasar dahulu, bukan metode sulapan yang menggunakan sistem cepat kilat berapa jam bisa membaca Al-Qur'an. Memang banyak sekarang ini suatu pembelajaran menggunakan sistem cepat kilat membaca Al-Qur'an seperti sebuah sulapan yang langsung bisa pandai. Namun terkadang beberapa metode cepat kilat membaca Al-Qur'an tidak memperhatikan aturan-aturan yang harus diikuti dalam membaca Al-Qur'an atau biasa disebut dengan tajwidnya. Sebenarnya Tujuan agama memerintahkan untuk mengaji Al-Qur'an adalah seseorang senantiasa berpedoman terus-menerus terhadap Al-Qur'an secara tidak langsung akan menjadikan orang islam yang mampu berjati diri. Dalam mempelajari metode jet tempur ini dimulai dari huruf hijaiyah yang harus sesuai dengan tempat keluarnya huruf (makhorijul huruf)nya yang benar atau cara pengucapan masing-masing huruf dengan benar, lalu mempelajari tentang hukum- hukum Tajwidnya yang terdiri dari berbagai hukum mad, hukum bacaan nun sukun dan tanwin, dan lain sebagainya. Dengan mempelajari metode Jet Tempur ini seorang peserta didik akan mempelajari aturan-aturan membaca Al-Qur'an secara mendalam (MHN Nugroho, 2020:13)

Penelitian ini dilakukan berdasarkan program tahsin tilawah yang telah berlangsung di MTs YASPI PAKIS yang belum diteliti tentang

kemampuan membaca Al-Qur'an. Dalam konteks sekarang, melihat bayak di antara anak-anak yang belum bisa membaca Al-Qur'an di usia sekolah menjadi pemandangan yang cukup memprihatinkan. Melihat hal tersebut, penulis merasa penelitian Tahsin tilawah penting untuk dilakukan mengingat beberapa alasan yaitu banyak anak-anak yang masih belum mempunyai dasar membaca Al-Qur'an, yaitu belum bisa melafalkan makharijul huruf dengan benar, dan membaca Al-Qur'an tidak sesuai dengan kaidah tajwid yang benar. Dengan adanya program tahsin tilawah ini dapat memberikan bimbingan kepada peserta didik untuk perbaikan bacaan Al-Qur'an kedepannya. MTs YASPI Pakis adalah salah satu MTs yang mempunyai program belajar membaca Al-Qur'an atau dikenal dengan tahsin tilawah. Dalam pembelajaran program tahsin tilawah, peserta didik akan diajari bagaimana mengucapkan makharijul huruf yang benar, membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar sehingga nantinya dengan adanya program tahsin tilawah akan membantu peserta didik untuk lebih mudah membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai salah satu program unggulan yang ada di salah satu sekolah madrasah yaitu program tahsin dengan judul Implementasi Program Tahsinul Quran di MTs YASPI Pakis Sebagai Upaya Perbaikan Membaca Al-Quran Tahun Ajaran 2022/2023

B. Rumusan Masalah

- 1) Bagaimana implementasi program tahsin Al-Qur'an di MTs YASPI Pakis?
- 2) Apa Faktor pendukung dan penghambat implementasi program tahsin Al-Qur'an di MTs YASPI Pakis?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian dirumuskan sebagaiberikut:

1. Mengetahui implementasi program tahsin Al-Quran di MTs YASPI Pakis sebagai upaya perbaikan membaca Al-Quran.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi program tahsin Al-Qur'an di MTs YASPI Pakis

D. Manfaat Penelitian

1. Aspek Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menyumbangkan pemikiran terhadap pemecahan masalah yang berkaitan dengan pemahaman mengenai pendidikan ilmu Al-Qur'an. Selanjutnya hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi penyusunan program pengembangan pendidikan ilmu Al-Qur'an.

2. Aspek Praktis

- a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bentuk implementasi pengetahuan penulis tentang pendidikan ilmu Al-Qur'an.

b. Bagi guru

Dapat menambah pengetahuan dan sumbangan pemikiran tentang bagaimana cara mengembangkan pendidikan ilmu Al-Qur'an.

c. Bagi Pelajar atau Anak Didik

Pelajar sebagai subjek penelitian mampu belajar secara langsung ilmu Al-Qur'an dengan benar serta diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memperbaiki pemahaman dirinya terhadap ilmu Al-Qur'an.

d. Bagi Sekolah

Sebagai masukan bagi pihak sekolah terutama dalam pengembangan pendidikan ilmu Al-Qur'an.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Penelitian Terdahulu

Penulisan penelitian ini akan coba penulis kaitkan dengan beberapa karya ilmiah terdahulu, sehingga akan didapatkan keterkaitan dengan karya ilmiah diatas. Adapun karya ilmiah yang penulis maksud adalah sebagai berikut:

1. Skripsi Afika Indriani Tahun 2021 jurusan Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiah Dan Ilmu Keguruan UIN Prof. KH.Syarifuddin Zuhri Purwokerto yang berjudul "*Implomentasi Metode Tahsin dalam Pembelajaran Al-Quran di TPQ Mafatihul Barokah Kebarongan Kemprajen Banyumas*"

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi metode tahsin dalam pembelajaran al-Quran di TPQ Mafatihul Barolah Kebarongan Kemprajen Banyumas; mampu mengaplikasikannya di dalam kehidupan sehari-hari dan bisa berguna bagi anak-anak dalam membaca al-Quran yang baik dan benar sesuai dengan makhroj, tajwid dan tahsin sehingga lancar dan tidak terbata-bata; bisa menambah keilmuan yang sebelumnya belum didapat dan bisa membagikan ilmunya kepada keluarga, teman, saudara sehingga menjadikan membaca al-Quran karena sudah terlanjur cinta. Hasil penelitiannya adalah santri mampu membaca dan menghafal Al- Qur'an, membuktikan bacaan mereka benar salahnya dilihat dari setoran individu

kepada ustadz sehingga ustadz bisa mengetahui mana letak kesalahannya. Metode tahsin yang diterapkan dalam pembelajaran Al-Quran di TPQ Mafatihul Barokah sudah tepat untuk memperbaiki bacaan santri yang masih mengikuti alur membaca di iqro 6 menjadi lebih tertata dan sesuai dengan kaidah tertentu. Setiap santri yang setoran jika sudah benar bacaannya dan hafalannya baik di makharijul huruf, sifat-sifat huruf dan tajwidnya benar maka santri bisa melanjutkan ayat atau surah selanjutnya.

Terdapat persamaan dan perbedaan antara skripsi di atas dengan penelitian yang dilakukan penulis. Persamaannya terletak pada topik penelitian yaitu pendidikan mengenai ilmu Al-Qur'an. Adapun perbedaannya terletak pada tujuan diadakan penelitian, dimana tujuan di atas untuk mengetahui implementasi metode tahsin dalam pembelajaran al-Quran di TPQ Mafatihul Barokah Kebarongan Kemprajen Banyumas sedangkan tujuan penulis mengetahui program tahsin Al-Qur'an di MTs Yaspi Pakis sebagai upaya perbaikan membaca Al-Qur'an.

2. Skripsi Nora Afriani Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Insitut Agama Islam Negri Bengkulu Tahun 2020 dengan judul *“Pengaruh Penerapan Tahsin Untuk Meningkatkan Membaca Al-Quran Pada pembelajaran Pendidikan Agama Agama Islam Di Kelas X SMAN 06 ”*.

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk

mendeskrripsikan penerapan pembelajaran membaca Al-Qur'an dalam pemahaman siswa tentang materi pendidikan agama islam kelas X SMAN 06 Seluma; untuk mendeskripsikan cara meningkatkan membaca al-Quran dalam metode tahsin pada materi pendidikan Agama Islam kelas X SMAN 06 Seluma. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambar tentang hasil yang diperoleh oleh peserta didik, penelitian ini juga berfungsi sebagai gambaran awal mengenai pentingnya membaca Al-Qur'an dalam upaya peningkatan prestasi belajar. Bagi peneliti, penelitian ini memberikan informasi tentang bagaimana peranan metode tahsin dalam meningkatkan kemampuan membaca Al- Qur'an untuk dijadikan acuan dalam melaksanakan tugas selanjutnya.

Bagi pembaca, sebagai bahan untuk mencari informasi yang jelas bagaimana metode tahsin itu sangat penting untuk dipakai dalam meningkatkan kemampuan membaca Al- Qur'an. Terdapat persamaan dan perbedaan antara skripsi di atas dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Persamaannya terletak pada subjek penelitian yaitu dilakukan di sekolah. Perbedaannya terletak pada jenjang MTs dan SMAN, dimana jenjang skripsi di atas adalah SMAN sedangkan peneliti di MTs Yaspi.

3. Skripsi Agus Dwi Prasajo Tahun 2018 jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas islam

Negri Raden Intan Lampung yang berjudul “*Penggunaan Metode Tahsin Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur’an Pada Mata Pembelajaran Al-Qur’an Hadits Kelas V Di Mima IV Sukabumi Bandar Lampung TP 2018/2019*”

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah Untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran pada mata pelajaran Al-Quran hadits di MIMA IV Sukabumi; mengetahui bagaimana penggunaan metode tahsin dalam mata pelajaran Alquran hadits di MIMA IV Sukabumi Bandar Lampung; hasil belajar lebih baik dari sebelumnya khususnya pada peserta didik kelas V di MIMA IV Sukabumi Bandar Lampung; sebagai khasanah ilmu pengetahuan dan sumbangan pemikiran bagi pendidik tentang cara mengatasi kesulitan membaca Al-Quran pada peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran tilawah Al-Quran dengan menggunakan tilawah tahsin dapat meningkatkan prestasi tilawah Al-Quran peserta didik. Indikator kemampuan membaca atau peseta didik dikatakan mampu membaca Al-Qur’an apabila dapat melafalkan surat-surat tertentu dalam juz” amma, membaca huruf-huruf hijaiyah sesuai makhrjanya, dan tidak kesulitan dalam membedakan makhorijul huruf, maupun hukum kaidah ilmu tajwid dalam membaca Al-Quran.

Terhadap persamaan dan perbedaan antara skripsi di atas dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Persamaan terletak pada tujuan

dilakukan penelitian yaitu untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Adapun perbedaannya terletak pada subjek penelitian, dimana subjek penelitian skripsi di atas adalah kelas V di MIMA IV Sukabumi Bandar Lampung sedangkan subjek penulis adalah siswa MTs Yaspi Pakis.

B. Kajian Teori

Teori-teori yang merupakan landasan bagi teori-teori lain yang terdapat dalam skripsi berikut:

1. Implementasi

a. Definisi Implementasi

Menurut kamus besar bahasa Indonesia implementasi bermakna pelaksanaan, penerapan. Sedangkan implementasi menurut Usman (2002), mengemukakan bahwa “implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan”. Pengertian implementasi yang dikemukakan di atas, dapat dikatakan bahwa implementasi adalah bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu, implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek

berikutnya. Setiawan menambahkan arti implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif (Ali Miftakhu Rosyad 2019 : 176)

Proses implementasi meliputi tahapan-tahapan, pada tahap awal yaitu perencanaan, tahap kedua adalah pelaksanaan, dan yang terakhir tahap evaluasi. implementasi diperlukan untuk melihat kesesuaian dan relevansi model deskriptif yang dibuat dengan rencana yang disusun diawal. Hal ini sesuai dengan pendapat Mazmanian dan Sabatier yang merekomendasikan perlunya “kerangka kerja analisis implementasi”. Menurut perspektif ini implementasi kebijakan diperlukan untuk mengetahui keefektifan dan relevansi kerangka kerja yang ada sebagai pedoman dan landasan dalam pelaksanaannya (Haedar Akib 2010 : 7).

Dari defini diatas disimpulkan bahwa tujuan dari implementasi adalah untuk mewujudkan rencana yang telah disusun secara sedemikian rupa agar menjadi nyata dan menguji proses pelaksanaannya dengan tahap evaluasi yang dijadikan sebagai bahan pertimbangan agar lebih baik. Adapun pada implementasi pembelajaran memiliki beberapa tahapan, yang dengan tahapan-tahapan itu menjadika penerapan pembelajaran akan berjalan dengan efektif. Berikut tahapan-tahapan pada implementasi pembelajaran:

2. Tahsin Al Qur'an

a. Pengertian Tahsin Al Qur'an

Dalam kamus Al-Munir yang ditulis di buku (Annuri, 2016:3) Tahsin berasal dari kata *hassana-yuhassinu-tahsiinan* yang artinya memperbaiki, membaguskan, menghiasi, mempercantik, membuat lebih baik dari semula. Sedangkan Tahsin secara istilah adalah membaca Al Qur'an sebagaimana yang dicontohkan Rasulullah dan para sahabatnya dengan menjaga dan memperhatikan hukum-hukum bacaan, mengeluarkan huruf-huruf sesuai dengan makhraj dan sifat-sifatnya, serta dengan memperindah suaranya. Ilmu Tahsin ini sebenarnya kurang lebihnya sama dengan ilmu tajwid. Hanya saja, tajwid lebih dominan pada teorinya, sedangkan Tahsin pada teknik atau aplikasinya (Ahmad Syaiful, 2013: 1).

Al-Qur'an dari segi Bahasa diambil dari kata *وَرَتَلَ الْقُرْآنَ* *وَرَتَّلًا* yang artinya sesuatu yang dibaca. Oleh karena itu, dianjurkan kepada umat muslim untuk membaca Al Qur'an, tidak hanya dijadikan hiasan rumah saja. Membacanya pun harus sesuai dengan makhraj (tempat keluarnya huruf) dan sifat-sifat hurufnya, memahami, menghayati, dan meresapi setiap makna yang terkandung di dalam ayat Al Qur'an kemudian mengamalkannya di kehidupan sehari-hari. Sedangkan secara terminologi, Al Qur'an dapat diartikan sebagai kalam Allah, bukan perkataan malaikat Jibril, bukan pula

sabda Nabi, dan buka perkataan manusia biasa, mereka berkewajiban untuk mengimaninya (Abdul Majid, 2013: 1-2).

Jadi Tahsin Al-Qur'an adalah membaguskan dan memperbaiki kembali bacaan Al-Qur'an sesuai tuntunan Rasulullah dengan memperhatikan hukum-hukum bacaan yang berlaku.

b. Hukum Mempelajari Tahsin Al-Qur'an dan Tajwid

Sebagaimana Tahsin dan tajwid memiliki perbedaan pada hal substansinya, ada perbedaan pula pada ukum mempelajarinya. Menurut Hisyam, (2018: 12) hukum mempelajari ilmu tajwid adalah fardhu kifayah sedangkan mempelajari Tahsin hukumnya fardhu 'ain (wajib) atas setiap muslim. Oleh karena itu dengan membaca Al-Quran sesuai dengan kaidah tajwid adalah ilmu Tahsin. Maka wajib atas setiap muslim untuk mempelajari tahsin dengan baik dan benar. Karena untuk bisa membaca Al-Quran dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid maka seseorang tidak lain harus mempelajari Tahsin.

c. Materi Tahsin Al-Qur'an

1) Makharijul huruf dan bagiannya

Makhraj ditinjau dari morfologi, berasal dari fi'il madhi khoraja yang artinya keluar. Lalu dijadikan ber-wazan maf'ul yang bersighat isim makan, maka menjadi makhrojun. Bentuk jamaknya

adalah makhoorijun. Karena itu, makharijul huruf yang diindonesiakan menjadi makhraj huruf, artinya: tempat-tempat keluarnya huruf (Annuri, 2016: 43). Sejalan dengan pendapatnya Shulhan Hasan dalam bukunya Mutiara tajwid, makhroj adalah letak jalan keluarnya suara suatu huruf (Shulhan dan Suad, 2001: 8)

Makhraj secara bahasa berarti tempat keluar. Sedangkan secara istilah adalah tempat keluarnya huruf dan pembeda antara satu huruf dengan huruf yang lainnya (Tim Penyusun Dosen IAIN Surakarta, 2015: 5-14).

a) Al-Jauf (الجوف) Rongga Mulut) Ada 3 huruf yaitu و, ي, ا

- Al-Halqu (الحلق) Tenggorokan/ Kerongkongan
- Pangkal Tenggorokan, yaitu hamzah (ء) dan ha' (هـ)
- Pertengahan tenggorokan, yaitu kha' (ح) dan 'ain (ع)
- Ujung tenggorokan, yaitu ghoin (غ) dan kho (خ)

b) Al-Lisan (اللسان) Lidah

- Pangkal lidah dan langit-langit mulut bagian belakang, yaitu qof (ق)
- Pangkal lidah bagian tengah dan langit-langit mulut bagian

tengah, yaitu kaf (ك)

- Tengah-tengah lidah tepat dan menepati langit-langit mulut yang tepat di atasnya, yaitu jim (ج,) Syin (س) dan (ي) ‘ya
- Pangkal tepi lidah, yaitu dhlod (ض)
- Ujung tepi lidah, yaitu lam (ل)
- Ujung lidah, yaitu nun (ن)
- Tepat ujung lidah, yaitu Ro’ (ر)
- Ujung lidah, yaitu dal د, ta’ ت, dan tho’ (ط)
- Ujung lidah yaitu menepati ujung dua gigi seri yang bawah, yaitu shod (ص, sin س, dan za’ (ز)
- Bagian gusi yang menepati ujung dua gigi seri atas, yaitu dho’ ظ, tsa’ ث, dan dzal (ذ)

c) Al-Syafatain (الشفاتين) dua bibir

- Bibir yang bawah yang menepati ujung dua gigi seri yang atas, yaitu fa’ (ف)
- Dua bibir (bibir atas dan bawah), yaitu wawu و, ba’ (م) mim dan, (ب)

-

d) Al-Khaisyum (الخيشوم) Pangkal hidung

Seorang muslim sudah sepantasnya belajar membaca Al-Quran secara mendalam tentang bagaimana agar dapat mengeluarkan huruf hijaiyah dengan benar. Dalam belajar makharaj memang dibutuhkan proses yang panjang dan Latihan terus menerus. Seperti yang dikatakan kebanyakan orang bahwa lidah orang yang sering membaca Al-Qur'an akan berbeda dengan mereka yang jarang bahkan tidak pernah membaca Al-Qur'an.

2) Hukum Tajwid

Tajwid berasal dari jawwada- yujawwidu-tajwiidan. Tajwid merupakan bentuk masdar, dari fi'il madhi "jawwada" yang berarti membaguskan, menyempurnakan, memantapkan. Tajwid menurut bahasa adalah al ityaanu biljayyidi yang berarti memberikan dengan baik (Annuri, 2016: 17). Sementara menurut istilah, Muchotob berpendapat ilmu tajwid adalah ilmu yang dapat memperjelas bacaan Al Qur'an, dalam pengertian mengucapkan huruf- hurufnya, tertib dan memberikan hak huruf itu. Disamping itu mengembalikan huruf dari tempat asalnya dan tempat keluarnya huruf-huruf itu (Hamzah, 2003:102).

Pengertian lain, ilmu tajwid adalah ilmu yang berguna untuk mengetahui bagaimana cara memenuhi/memberikan hak huruf dan mustahqnya. Baik yang berkaitan dengan sifat, mad dan

sebagainya seperti tarqiq dan tafkhim dan selain keduanya (Annuri, 2016: 17).

Menurut Abdul Aziz (2017: 59-78) membaca nun sukun dan tanwin ada yang harus jelas, ada yang samar, ada yang lebur sehingga tidak tampak, dan ada pula yang berubah menjadi mim. Hal itu hanya kita dapati saat membaca Al Qur'an lain dengan membaca hadits tidak memerlukan hukum tajwid.

3) Hukum bacaan nun sukun atau tanwin

a) Idzhār ḥalqi

Idzhār : Jelas

Ḥalqi : tenggorokan

Jadi, Idzhār ḥalqi berarti memperjelas bacaan nun sukun atau tanwin ketika bertemu dengan salah satu huruf tenggorokan. Apabila ada nun bersukun dan tanwin Cara. خ, غ, ع, ه, ح, huruf satu salah dengan bertemu membacanya adalah jelas.

b) Idghām Bighunnah

Idghām : memasukkan atau men-tasydid-kan

Bighunnah : dengan mendengung Idghām Bighunnah terjadi apabila huruf nun bersukun dan tanwin yang bertemu dengan

f) Ikhfā' Syafawi

Ikhfā' : menyamarkan atau menyembunyikan

Syafawi : dari kata syafah, artinya bibir

Jadi ikhfā' syafawi berarti menyamarkan bacaan mim sukun
Ketika bertemu dengan huruf ba', antara dibibir dan
didengungkan.

g) Idghām Mimi

Idghām : memasukkan atau men-tasydid-Ikan

Mimi : dari kata mim yang merupakan salah satu huruf
hijaiyah

Idghām Mimi berarti memasukkan bacaan mim sukun ke dalam
huruf mim berikutnya, atau men-tasydid-kan huruf mim yang
kedua.

h) Izhār Syafawi

Izhār : menjelaskan

Syafawi : bibir

Izhār Syafawi berarti memperjelas bacaan mim sukun ketika
bertemu dengan semua huruf hijaiyah selain huruf ba' dan mim.

4) Hukum bacaan Mad dalam Abdul Aziz (2017: 85-101)

a) Mad Ṭhobi'i

Mad : memanjangkan suara

Ṭhobi'i : biasa

Mad Ṭhobi'i berarti memanjangkan bacaan seperti biasanya atau apa adanya. Apabila ada huruf fathah bertemu alif, kasrah bertemu ya', dan dhammah bertemu waw.

b) Mad Wājib Muttaṣil

Mad : memanjangkan suara

Wājib : harus, tidak boleh tidak

Muttaṣil : bersambung

Mad wājib muttaṣil berarti keharusan memanjangkan suara harakat menjadi 5 harakat, ketika mad thabi'i bertemu dengan huruf hamzah dalam satu kata.

c) Mad Jāiz Munfaṣil

Mād : memanjangkan suara

Jāiz : boleh, tidak harus

Munfaṣil : terpisah

Mad Jāiz Munfaṣil berarti kebolehan memanjangkan suara harakat menjadi 2 atau 5 harakat, ketika mad ṭhabi'i bertemu dengan huruf hamzah di lain kata.

d) Mad Lāzim Mutṣaqqal Kilmi

Mad : memanjangkan suara

Eāzim : harus, tidak boleh tidak

Mutṣaqqal : diberatkan

Kilmi : sebangsa kata

Mad Lāzim Mutṣaqqal Kilmi berarti keharusan memanjang harakat menjadi 6 harakat, apabila ada mad ṭhabi'i bertemu dengan tasydid dalam satu kata.

e) Mad Lāzim Mukhaffaf Kilmi

Mad : memanjangkan suara

Lāzim : harus, tidak boleh tidak

Mukhaffaf : diringankan

Kilmi : sebangsa kata

Mad Lāzim Mukhaffaf Kilmi berarti keharusan memanjangkan harakat menjadi 6 harakat, apabila mad ṭhabi'i bertemu dengan

huruf mati dalam satu kata.

f) Mad Layyin

Mad : memanjangkan suara

Layyin : lunak atau lemas

Mad Layyin berarti membaca wau sukun atau ya' sukun yang didahului huruf berharakat fathah dengan bacaan lunak atau lemas.

g) Mad 'Arid Lisukun

Mad : memanjangkan suara

'Aridh : Panjang

Lissukun : karena sukun

Mad 'Aridh Lissukun berarti memanjangkan bacaan. Mad ṭhabi'i atau mad layyin, dari dua harakat menjadi empat atau enam harakat, karena mensukunkan huruf hidup di pemberhentian (waqof).

h) Mad Ṣhilah Qaṣhirah : memanjangkan suara Ṣhilah hubungan Qaṣhirah pendek

Mad Ṣhilah Qaṣhirah berarti memanjangkan suara ha' dhamir yang semula satu harakat menjadi dua harakat, apabila sebelum

ha' itu huruf hidup.

i) Mad Şhilah Ṭhawilah

Mad : memanjangkan suara

Şhilah : hubungan

Ṭhawilah : Panjang

Mad Şhilah Ṭhawilah berarti memanjangkan suara mad şhilah ṭhawilah, yang semula dua harakat menjadi empat atau lima harakat, apabila mad şhilah qashirah itu bertemu dengan hamzah.

j) Mad 'Iwadh

Mad : memnjangkan suara

'Iwadh : ganti

Mad 'Iwadh berarti mengganti bacaan fathatain di akhir kata menjadi Mad ṭhabi'i, apabila bacaan itu jatuh pada waqof (pemberhentian)

3. Tahsin Tilawah

a. Pengertiann Tahsin Tilawah

Tahsin memperbaiki, membaguskan, menghiasi, mempercantik, membuat lebih baik dari semula (Ahmad Annuri 2003 : 3). Pengertian tajwid secara bahasa ini sama seperti pengertian tahsin. Tajwid menurut bahasa merupakan isim masdar. Berdasarkan pengertian diatas maka tajwid dan tahsin itu sama, atau bisa kita sebut sebagai suatu kata yang bersinonim (Firman Afifudin Saleh 2006 : 3)

Sedangkan pengertian tajwid menurut istilah ialah ilmu yang menjelaskan tentang hukum-hukum dan kaidah-kaidah yang menjadi landasan wajib ketika membaca Al-Qur'an, sehingga sesuai dengan bacaan Rasulullah saw (Abu Nizhan 2008 : 13)

Di dalam Al-Qur'an, Allah SWT menegaskan bahwa tilawah merupakan tugas pertama para Nabi dan Rasul, yaitu membacakan ayat-ayat Allah kepada kaumnya. Jika mereka membenarkan ayat-ayat yang dibacakan adalah wahyu dari Allah SWT dan mau mengikuti kandungan bacaan tersebut, maka tugas para Nabi dan Rasul selanjutnya adalah membersihkan jiwa mereka dari perbuatan syirik, mengajarkan Al-Kitab dan membimbing penuh kebijaksanaan (Subhan Nur 2012 : 5)

secara istilah tilawah ialah membaca Al-Qur'an dengan bacaan yang menjelaskan huruf-hurufnya dan berhati-hati dalam

melaksanakannya bacaannya. Agar lebih mudah memahami makna yang terkandung di dalamnya (Ahmad Annur 2013 : 17)

b. Dasar Kewajiban Mempelajari Tajwid dan Tahsin

Hukum Mempelajari Ilmu Tajwid sebagai disiplin ilmu adalah Fardhu kifayah atau merupakan kewajiban kolektif, yang memiliki pengertian bahwa, mempelajari Ilmu Tajwid secara mendalam tidak di haruskan bagi setiap orang, tetapi cukup diwakili oleh beberapa orang saja (Firman Afifudin Saleh 2006 : 4)

Adapun hukum membaca Al-Qur'an dengan memakai aturan-aturan tajwid adalah fardhu ain atau merupakan kewajiban pribadi. Membaca Al-Qur'an sebagai suatu ibadah haruslah dilaksanakan sesuai ketentuan. Ketentuan itulah yang terangum dalam Ilmu Tajwid. Dengan demikian, memakai ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an hukumnya wajib bagi setiap orang tidak bisa diwakili oleh orang lain Tartil adalah membaca Al-Qur'an dengan pelan, tenang dan huruf keluar tepat pada makhrajnya dengan memberikan sifat-sifat yang dimilikinya, baik asli maupun baru datang hukum-hukumnya, serta memperhatikan makna ayat.(Ahsin Al-hafidz 2008 : 289)

c. Tujuan Tahsin Tilawah

Tujuan utama mempelajari ilmu tajwid dalam rangka tahsin

tilawah adalah menjaga lidah dari kesalahan ketika membaca Al-Qur'an. Kesalahan membaca Al-Qur'an disebut Al-Lahnu. Dan kesalahan membaca Al-Qur'an ada dua macam (Firman Afifudin Saleh 2006 : 7) :

- 1) Al-Lahnu Jaliy : Kesalahan berat yang muncul ketika membaca Al-Qur'an yang menyebabkan perubahan bunyi huruf dengan huruf lain atau harokat dengan harokat lain atau memanjangkan huruf yang pendek atau sebaliknya.
- 2) Al-Lahnu Khofiy : kesalahan ringan yang muncul ketika membaca AlQur'an yang berkenaan dengan hukum-hukum Pembacaan seperti membaca mad wajib muttasil atau lazim dengan dua atau tiga harakat (Firman Afifudin Saleh 2006 : 7)

Oleh karena itu maka tidak ada cara lain supaya kita terhindar dari Al-Lahnu atau kesalahan ketika membaca Al-Qur'an maka mesti mempelajari Ilmu Tajwid dan mempraktekkannya dalam bacaan.

d. Tingkat Dalam Tahsin Tilawah

Dalam Tahsin tilawah ini secara umumnya terdapat 4 tingkatan atau level. Dimana level satu sampai level empat ini sangat berhubungan sekali, jika seorang siswa belum menguasai level ke satu misalnya, maka ia tidak bisa melanjutkan ke level selanjutnya.

- 1) Level kesatu terdiri dari tiga bagian. Bagian pertama membahas mengenai pengertian tajsin dan tajwid, bagian kedua membahas mengenai hukum ta'awwudz, dan bagian ketiga membahas mengenai kesalahan-kesalahan umum yang sering dilakukan oleh pembaca Al-Qur'an.
 - 2) Level yang keduaterdiri dari dua bagian. bagian pertama membahas mengenai tempat-tempat keluar huruf, bagian kedua membahas mengenai sifat-sifat huruf.
 - 3) Level yang ketiga terdiri dari empat bagian. bagian pertama membahas mengenai hukum lam tab'rif (alif lam), bagian kedua membahas mengenai hukum nun dan mim yang bertasydid, bagian ketiga membahas mengenai tafkimb dan tarqiq, bagian keempat membahas mengenai hukum mad. Pada level ketiga ini secara umum membahas mengenai teori-teori ilmu tajwid, maka pada level ini diharapkan harus paham mengenai teori-teori ilmu tajwid yang dipelajari (Firman Afifudin Saleh 2006 : 85)
 - 4) Level yang keempat terdiri dari dua bagian, bagian pertama membahas mengenai waqaf dan ibtida', dan bagian kedua membahas mengenai istilah-istilah dalam AL-Qu'ran.
- e. Urgensi Tahsin Tilawah

Tahsin Tilawah sangatlah penting dan urgen karena ia

termasuk diantara tolak ukur kualitas kabaikan seorang, muslim dalam agamanya. Diantara pentingnya tahsin tilawah Al-Qur'an adalah:

- 1) Tahsin tilawah Al-Qur'an dengan baik dan benar sebagaimana Al-Qur'an diturunkan menyebabkan seseorang dicintai oleh Allah.
- 2) Tilawah yang bagus akan memudahkan pembacanya atau orang yang mendengarkan menghayati Al-Qur'an. Menghayati Al-Qur'an merupakan misi turunya Al-Qur'an
- 3) Tilawah yang bagus akan memudahkan seseorang mengajarkan Al-Qur'an kepada orang lain, minimal kepada keluarganya.
- 4) Tahsin tilawah yang baik dan benar kelak dihari kiamat akan mengangkat derajat seorang hamba, sesuai dengan sejauh mana dia mampu membaca Al-Qur'an (Ahmad Annuri 2013 : 3)

f. Target Tahsin Al-qur'an

Ada dua Target dalam program Tahsin Tilwah yakni :

- 1) Kemampuan Membaca dengan Lancar

Kemampuan membaca secara lancar adalah langkah pertama untuk mencapai bacaan yang mutqin (sempurna). Seseorang yang mampu meningkatkan kuantitas tilawah Al-Qur'annya secara bertahap, dan juga sering mendengarkan kaset murottal dengan bacaan standar, maka proses tahsinnya akan lebih

cepat (Ahmad Muzammil 2015 : 3)

2) Kemampuan Membaca Dengan Benar

Setelah peningkatan kuantitas tilawah, hal selanjutnya yang harus dilakukan untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan benar adalah talaqqi. Talaqqi artinya belajar membaca Al-Qur'an secara langsung dibimbing oleh guru Al-Qur'an.

g. Kiyat-kiyat Sukses Tahsin Tilawah

Ahmad Annuri memberikan penjelasan mengenai kiat-kiat sukses tahsin tilawah yang terdapat di dalam buku yang berjudul Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid seperti (Ahmad Annuri 2017 : 7) :

1) Niat yang Ikhlas

Niat adalah kunci pertama disetiap hal yang dilakukan oleh umat Islam terhadap sesuatu. Niat juga menjadi salah satu syarat agar diterimanya amal, niat berperan sebagai motivasi di setiap usaha dan langkah kita. Maka dari itu untuk memulai belajar tahsin tilawah harus menghadirkan niat yang ikhlas dari hati yang tulus agar disetiap hal yang dilakukan bermanfaat dan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah SWT. Maka dari itu, dalam mempelajari tahsin tilawah untuk menguasai tahsin tilawah tersebut, harus menanamkan niat yang benar dalam

mempelajarinya, niat yang ditanamkan harus semata-mata untuk mengharapkan keridhaan Allah SWT, bukan karena hanya untuk memperoleh pujian dari orang lain. Banyak ditemukan, seseorang belajar membaca Al-Qur'an membuat niat agar mendapatkan sanjungan serta pujian dari orang lain, padahal hal tersebut mengakibatkan ibadah yang dilakukan hanya sia-sia, dan tidak mendapatkan manfaat dari pembelajaran tahsin tilawah tersebut (Raisya Maula Ibnu Rusyd 2019 : 24)

2) Yakin

Siapa pun kita, dari mana pun asal kita, semuanya memiliki kesempatan yang sama untuk sukses dalam menguasai tahsin tilawah tersebut. Sebab, hukum kesuksesan itu tidak memandang siapa diri kita, dan asal usul kita, yang terpenting memiliki niat yang baik dan disertai kesungguhan, keyakinan yang kuat bahwa setiap individu akan sukses dalam segala hal termasuk sungguh dalam menguasai tahsin tilawah.

Semua orang hanya perlu menanamkan rasa yakin dalam dirinya bahwa ia akan berhasil menghadapi apa yang sedang ia perjuangkan, yakin bahwa belajar Al-Qur'an itu tidak susah dan bisa bersifat mudah jika mempunyai tekad dan keyakinan dalam diri sendiri, sebagaimana Allah telah menjamin tentang

kemudahan dalam mempelajari Al-Qur'an agar dapat dijadikan pelajaran dan bekal hidup kita di dunia. Dalam Tafsir Ibnu Katsir menjelaskan tentang ayat di atas ialah Allah telah memberi kemudahan dalam maknanya bagi orang-orang yang menginginkannya agar orang-orang menjadikan Al-Qur'an sebagai pelajaran, kemudian Allah juga memberi keringanan kepada lisan anak Adam dalam membaca Al-Qur'an dan dapat dipelajari sehingga bisa mengambil pelajaran dari Al-Qur'an tersebut (Shalah Abdul Fatih Al-Khalidi 2017 : 201).

h. Metode dan Media Tahsin Tilawah

Ketika ingin menerapkan suatu program kerja pada suatu proses pembelajaran termasuk pembelajaran program tahsin tilawah terdapat beberapa komponen seperti metode serta media dalam menerapkan program tahsin tilawah untuk mewujudkan tujuan yang sudah direncanakan. Metode merupakan cara dalam menyampaikan materi ataupun bahan pelajaran yang akan diberikan kepada sasaran yang akan diberikan pelajaran tersebut. Dalam hal ini adapun metode dan media dalam pembelajaran tahsin tilawah yang bervariasi seperti berikut:

1) Metode Iqra'

Metode iqra' merupakan salah satu dalam membuat cara cepat membaca Al'Qur'an yang terdiri dari 6 jilid yang

dilengkapi dengan buku tajwid yang lengkap dan dengan waktu yang cukup singkat. Kemudian dalam pelaksanaan metode tersebut tidak membutuhkan alat-alat atau media yang bermacam ragam, dan menekankan pada kefasihan sesuai makhraj huruf dan kesesuaian dalam bacaan.

2) Metode Qira'ati

Metode ini termasuk menjadi salah satu metode yang baru, yang digunakan dalam membaca Al-Qur'an yang langsung mempraktikkan dengan cara tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

3) Metode Talaqqi dan Musyafahah

Metode talaqqi merupakan pembelajaran yang berhadapan atau bertemu langsung antara pendidik dan peserta didik yang dalam proses pembelajaran Al-Qur'an, sedangkan musyafahah yaitu dari mulut ke mulut, atau bibir ke bibir yang di maksud penjelasan di atas ialah, dalam proses belajar mengajar peserta didik menyebut dan mengikuti tata cara sebutan pendidik sesuai dengan pergerakan bibir atau mulut dalam penyebutan huruf sesuai kaidah ilmu tajwid (Muhammad Arsyad Suriansyah 2020 : 220).

4) Metode Tartil

Pada metode ini dipergunakan sebagai baca tulis Al-Qur'an dengan cepat, yang menggunakan nada-nada sebagai memperindah bacaan Al-Qur'an, sehingga para peserta didik membaca Al-Qur'an dengan menggunakan nada yang membuat bacaan tersebut semakin indah (Wiwik Anggranti 2010 : 110).

5) Metode Al-Baghdadiyah

Metode ini menggunakan sistem pembelajaran dengan cara di eja per huruf, metode ini dikenal dengan sebutan metode "eja". Metode ini bertujuan untuk melibatkan para peserta didik untuk aktif dalam proses belajar mengajar (Muhammed, 2018: 96)

4. Al-Qur'an

a. Pengertian Al-Qur'an

Menurut bahasa, Al-Qur'an berasal dari kata qara'a, yaqra'u, qur'an, artinya bacaan atau yang dibaca. Adapun menurut terminologi, Al-Qur'an adalah Kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhamad saw. Dan dipandang beribadah membacanya. Kalamullah artinya kalam Allah sehingga semua kalam yang bukan dari Allah tidak termasuk dalam Al-Qur'an (Irfan Supandi 2013 : 4).

Sejumlah ulama menambahkan definisi Al-Qur'an sehingga lebih fokus lagi maksudnya kepada mushaf-mushaf yang beredar

dikalangan kita sekarang. Mereka mengatakan bahwa Al-Qur'an adalah kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw . yang sampai kepada kita secara muttawatir, tertulis dalam mushaf, diawali dengan surah Al-Fatihah dan di akhiri dengan surat An-Nas, serta dipandang beribadah jika membacanya Al-Qur'an adalah kitab suci yang terakhir yang diturunkan Allah dengan Perantara Malaikat jibril kepada Nabi Muhammad saw. Sebagai kunci dan kesimpulan dari isi semua kitab suci yang pernah diturunkan Allah kepada NabiNabi dan Rasul-Rasul yang diutus Allah sebelum Nabi Muhammad, terdiri atas 6236 ayat atau 114 surah (Bey Arifin 1952 : 7)

Fungsi utama Al-Qur'an adalah menjadi petunjuk untuk seluruh umat manusia. Petunjuk yang dimaksud adalah petunjuk agama atau yang biasa disebut sebagai syari'at. Syari'at, dari segi pengertian kebahasaan, berarti "jalan menuju sumber air." Jasmani manusia, bahkan seluruh makhluk hidup, membutuhkan air, demi kelangsungan hidupnya. Ruhannya pun membutuhkan air kehidupan. Disini, syariat mengantarkan seseorang menuju air kehidupan itu (Quraish Shihab 1994 : 27)

Apabila hendak memanfaatkan Al-Qur'an, hendaklah konsentrasi hati ketika membaca maupun pada saat mendengarkan Al-Qur'an dibaca. Kemudian lunakkanlah pendengaran seraya

mencurahkan kekhusukan untuk mendengarkan firman Allah SWT. Sebab sesungguhnya Allah tengah berbicara melalui lidah Rasul-Nya (Qayyim Al-Jauziyah 2000 : 3)

b. Nama Lain Al-Qur'an

Sejak diturunkan Al-Qur'an sudah mempunyai sejumlah ayatnya, Namanama tersebut merujuk kepada fungsi dan peran yang diembannya. Beberapa nama tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Al-Kitab, artinya kumpulan (catatan). Al-Qur'an disebut dengan al-Kitab karena ia mengumpulkan dan menghimpun berbagai persoalan kehidupan dahulu, kini dan yang akan datang baik gaib maupun tampak; yang kecil maupun yang besar (Irfan Supandi 2013 : 5)
- 2) Asy-Syifa, artinya obat. Bukan obat sembarang obat, tetapi obat excellent bagi penyakit lahir alias fisik ataupun penyakit.
- 3) Al-Furqan, artinya pembeda. Al-Qur'an memang menjadi pembeda antara yang haq dan batil (Irfan Supandi 2013 : 8)
- 4) Adz-Dzikr, artinya pemberi peringatan. Al-Qur'an mengingatkan umat manusia tentang adanya kehidupan sesudah mati, adanya hari kiamat, siksa kubur dan lain-lain, yang kadang kala kita seringkali tidak mampu menjangkaunya (Irfan Supandi 2013 : 9)

c. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

1) Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kemampuan berasal dari kata dasar mampu yang kemudian diberikan tambahan imbuhan ke-an yang berarti kuasa (bisa, sanggup) melakukan sesuatu. Kemampuan di konteks ini berarti memiliki kesanggupan, kecakapan, kekuatan, kita berusaha dengan diri sendiri (Wakhid Ichsanto 2021 : 81)

Kemudian adapun definisi kemampuan yang tertuang dalam bahasa Inggris ialah diambil dari kata skill yang mempunyai arti kecakapan, kepandaian, keahlian dan keterampilan. Dan ada pula definisi kemampuan menurut Arthur S.Reber yang terdapat di dalam kamus psikologi ialah kemampuan atau skill adalah suatu keahlian atau kapasitas seseorang untuk melakukan pola kompleks yang terorganisasi baik itu perilaku secara halus maupun bersifat adaptifsehingga mencapai tujuan tertentu. Kemampuan dalam konteks ini lebih dominan mengacu pada keahlian verbal dan social (Arthur, Emily S. Reber, 2010 : 898).

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwasannya makna dari kata kemampuan banyak memiliki arti seperti kesanggupan dalam mengingat, maksudnya ialah dengan adanya kemampuan untuk mengingat pada setiap individu berarti

terdapat suatu indikasi bahwa orang tersebut mampu untuk menyimpan dan menimbulkan kembali dari sesuatu yang ia minati. Kemampuan juga memiliki unsur keterampilan, keterampilan termasuk dari salah satu unsur kemampuan yang dapat dipelajari dalam unsur penerapannya. Suatu keterampilan adalah hal yang bermanfaat untuk jangka panjang (Muhammad Nurdin 2004 : 144)

Membaca adalah sebagaimana dikemukakan oleh Hadgon dalam Henry Guntur Trigan ialah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan satu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas, dan agar makna kata-kata secara individual diketahui akan dapat diketahui. Jika hal ini tidak terpenuhi, maka pesan yang tersurat dan tersirat tidak akan tertangkap atau dipahami, dan proses membaca itu tidak terlaksana dengan baik (Suherma 2017:4)

Definisi membaca menurut Klien yang dikutip Farida Rahim yang menjelaskan bahwa definisi membaca mencakup beberapa nilai:

- a) Membaca merupakan suatu proses, maksud dari point ini adalah sebuah informasi dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh

pembaca mempunyai peranan utama dalam membentuk suatu makna.

b) Membaca adalah sebuah strategi, pembaca yang efektif menggunakan berbagai strategi membaca yang sesuai dengan teks dan konteks dalam rangka membangun makna ketika membaca.

c) Membaca adalah interaktif, keterlibatan pembaca dengan teks tergantung pada konteks orang yang senang membaca suatu teks yang bermanfaat dan akan menemukan beberapa tujuan yang ingin dicapai, teks yang dibaca seseorang harus mudah dipahami sehingga terjadi antara pembaca dan teks (Farida Rahim 2008 : 3).

Dari pengertian ini, yang dimaksud dengan membaca dalam pembahasan tersebut adalah melisankan tulisan yang sudah tertulis. Membaca pada hakikatnya adalah kegiatan fisik dan mental untuk menemukan makna dari suatu tulisan, walaupun dalam kegiatan itu terjadi suatu proses pengenalan huruf-huruf. Menurut Bond dalam Abdurrahman, membaca merupakan pengenalan simbol-simbol bahasa tulis yang merupakan stimulus yang membantu proses mengingat tentang apa yang dibaca untuk membangun suatu pengertian melalui pengalaman yang telah dimiliki. Membaca bukan hanya sekedar melafalkan huruf-huruf

atau kata demi kata, namun lebih dari itu membaca merupakan proses mengkonstruksi yang melibatkan banyak hal, baik dari segi aktivitas, fisik, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Membaca mencakup aktivitas proses penerjemahan tanda dan lambang-lambang ke dalam maknanya. Pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi dan pemahaman makna bacaan dan mengaitkan pengalaman pembaca dengan teks yang dibaca (Moch.Yasyaku 2020 : 106)

Adapun secara istilah, Al-Qur'an mempunyai arti adalah firman Allah Swt, yang disampaikan oleh Malaikat Jibril dengan redaksi langsung dari Allah Swt, kepada Nabi Muhammad Saw, dan yang diterima oleh umat Islam dari generasi ke generasi tanpa ada perubahan (Anshori, 2014 : 17)

Al-Qur'an juga sebagai kitab suci agama Islam. Umat Islam percaya bahwa Al-Qur'an merupakan puncak dan penutup wahyu Allah yang diperuntukkan bagi manusia, dan bagian dari rukun iman, yang disampaikan kepada Nabi Muhammad Saw, melalui perantara malaikat Jibril. Dan sebagai wahyu pertama yang diterima oleh Rasulullah Saw adalah sebagaimana yang terdapat dalam surah Al-'Alaq ayat 1-5 dan Al-Qur'an terdiri atas 114 surah. Dan setiap surah akan terdiri atas beberapa ayat. Dalam skema pembagian lain, Al-Qur'an juga terbagi menjadi 30 bagian

dengan panjang sama yang dikenal dengan sebutan juz (Ginanjari Akbar 2013 : 66)

2) Tujuan Membaca Al-Qur'an

Dalam membaca Al-Qur'an tentu saja mempunyai tujuan, bahkan dalam semua hal mempunyai tujuan yang ingin dicapai, dalam konteks membaca Al-Qur'an ada beberapa point tujuan salah satunya ialah mencari ilmu, mengamalkan Al-Qur'an, Bermunajat kepada Allah Swt, Mendapatkan pahala, bahkan juga bisa menjadi obat. Al-Qur'an juga berfungsi sebagai salah satu obat bagi penyakit hati dan juga penyakit syahwat, syubhat dan lainnya. dengan semua hal tersebut, Al-Qur'an bisa mengatasi semua permasalahan tersebut. Al-Qur'an juga bisa sebagai obat bagi badan dan penyakit lainnya, semua telah tertulis di dalam Al-Qur'an. Jika seseorang hamba menginginkan ataupun berniat mencari kesembuhan, maka ia akan mendapatkan sekaligus dua kesembuhan seperti kesembuhan hati dan kesembuhan badan yang pastinya atas izin dari Allah Swt.

Jadi dapat disimpulkan tujuan dalam membaca Al-Qur'an sebagai obat dari segala macam penyakit, seperti penyakit hati, syahwat, dan lainnya. Al-Qur'an juga sebagai solusi di dalam permasalahan urusan dunia, seperti permasalahan ibadah, iman, dan lainnya. Semua perihal sudah dibahas dan tertera di dalam

kitab suci Al-Qur'an.

d. Metode Pembelajaran Al-Qur'an

Dalam belajar membaca Al-Qur'an terdapat metode belajar yang sangat variatif karena belajar membaca Al-Qur'an bukan hanya sekedar mengenalkan huruf-huruf Arab beserta pemarkah yang menyertainya, akan tetapi harus juga mengenalkan segala aspek yang terkait dengannya. Khusus dalam materi pembelajaran baca Al-Qur'an, secara umum dapat dikelompokkan ke dalam lima kelompok besar, yaitu 1) pengenalan huruf hijaiyah dan makhrajnya, 2) pemarkah (al-asykaal), 3) huruf-huruf besambung, 4) tajwid dan bagian-bagiannya, 5) gharaib bacaan-bacaan yang tidak sama dengan kaidah secara umum (Samsul Ulum 2007 : 80)

Dalam pengajaran membaca terdapat beberapa metode yang dapat dilaksanakan dalam proses pengajaran membaca bagi pemula. Masing-masing metode tersebut memiliki kelebihan dan kelemahan, metode tersebut adalah:

1) Metode *Harfiyah*

Metode ini disebut juga metode hijaiyah. Dalam pelaksanaannya seorang guru memulai mengajarkan huruf *hijaiyah* satu per satu. Di sini, seorang murid belajar membaca huruf dengan melihat

teks/ huruf yang tertulis dalam buku. Setelah itu, siswa belajar membaca potongan-potongan kata.

2) Metode *Shoutiyah*

Pada metode *Shoutiyah* ini terdapat kesamaan dengan metode *Harfiyah* dalam hal tahapan yang dilakukan, yaitu dari mengajarkan huruf kemudian mengajarkan potongan-potongan kata/ kalimat. Namun terdapat perbedaan yang menonjol yaitu ; dalam metode *Harfiyah* seorang guru dituntut menjelaskan nama, misalnya huruf *Shod*, maka seorang guru juga memberitahukan bahwa huruf itu adalah *shod*, berbeda dengan metode *Shoutiyah*, yaitu seorang guru ketika berhadapan dengan huruf *Shod* dia mengajarkan bunyi yang di sandang huruf tersebut yaitu sha bukan mengajarkan nama hurufnya (Samsul Ulum 2007 : 82)

3) Metode *Maqthaiyah*

Metode *Maqthaiyah* merupakan metode yang dalam memulai mengajarkan membaca diawali dari potongan-potongan kata, kemudian dari potongan kata tersebut dilanjutkan mengajarkan kata-kata yang ditulis dari potongan kata tersebut. Dalam mengajarkan membaca harus didahului huruf-huruf yang mengandung bunyi mad. Mula-mula siswa dikenalkan huruf *alif*, *wawu*, dan *ya'*, kemudian dikenalkan pada kata seperti *saa*, *Suu*, *sii* (terdapat bacaan mad).

4) Metode *Kalimah*

Kata *Kalimah* berasal dari bahasa Arab yang berarti kata. Disebut metode kalimah karena ketika siswa belajar membaca mulamula langsung dikenalkan kepada bentuk kata, kemudian dilanjutkan dengan menganalisis huruf-huruf yang terdapat pada kata tersebut. Metode ini adalah kebalikan dari metode harfiyah dan shoutiyah yang mengawali dari mengajarkan huruf atau bunyi kemudian beralih kepada mengajarkan kata.

5) Metode *Jumlah*

Kata *jumlah* berasal dari bahasa Arab berarti kalimat. Mengajarkan membaca dengan metode ini adalah dengan cara seorang guru menunjukkan sebuah kalimat seingkat pada sebuah kartu atau dengan cara dituliskan di papan tulis, kemudian guru mengucapkan kalimat tersebut dan setelah itu di ulang-ulang oleh siswa beberapa kali. Setelah itu, guru menambahkan satu kata pada kalimat tersebut lalu membacanya dan ditirukan lagi oleh siswa. Kemudian dua kalimat tersebut dibandingkan agar siswa mengenal kata-kata yang sama dan kata yang tidak sama. Apabila siswa telah membandingkan, maka guru mengajak untuk menganalisis kata yang ada hingga sampai pada huruf-hurufnya. Dari sini dapat diketahui bahwa metode jumlah dimulai dari kalimat, kemudian kata, sampai pada hurufnya.

6) Metode *Jama'iyah*

Jama'iyah berarti keseluruhan, metode *jama'iyah* berarti menggunakan metode-metode yang telah ada, kemudian menggunakannya disesuaikan dengan kebutuhan karena setiap metode memiliki kelebihan dan kelemahan. Karena itu, yang lebih tepat adalah menggunakan seluruh metode yang ada tanpa harus terpaku pada satu metode saja.

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an diperlukan bentuk-bentuk implementasi dari metode-metode yang telah dipublikasikan. Metode yang digunakan dalam pembelajaran tidaklah harus satu bentuk atau satu macam saja, melainkan harus bersifat kondisional dan juga merupakan gabungan dari beberapa metode dengan tidak meninggalkan dan menghilangkan substansi dari pengajaran membaca Al-Qur'an itu sendiri.

e. Tingkatan Membaca Al-Qur'an

Tingkatan membaca Al-Qur'an dilihat dari segi kecepatannya ada empat macam yaitu:

- 1) *At-Tartil* yaitu bacaan lambat, dengan menggunakan kaidah-kaidah Ilmu tajwid dan mentadaburinya. Bacaan ini adalah yang paling bagus karena dengannya Al-Qur'an diturunkan.
- 2) *At-Tahqiq*, yaitu bacaan yang lebih lambat dari pada *tartil*, yang

lazim digunakan untuk mengajarkan Al-Qur'an dengan sempurna.

- 3) *Al-Hadr*, yaitu bacaan yang dilakukan dengan cepat dan tetap mempraktekkan tajwidnya.
- 4) *At-Tadwir* Yaitu bacaan yang tidak terlalu cepat dan tidak terlalu lambat, pertengahan antar *Al-Hadr* dan *At-Tartil*, atau bacaan dengan irama yang sedang.

Semua tingkat bacaan tersebut diatas dapat diamankan, dengan syarat pembaca tetap memperhatikan hukum-hukum tajwid, namun tingkat bacaan Tartil lebih utama karena Allah memerintahkan Rasul-Nya untuk membaca Al-Qur'an dengan tartil (Firman Afifudin Saleh 2006 : 14)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian lapangan (*field research*) atau kualitatif analisis deskriptif, Menurut Dedy Mulyana (2004 : 160) penelitian lapangan (*field research*) yaitu jenis penelitian yang mempelajari fenomena dalam lingkungannya yang alamiah. Lapangan dalam hal tersebut adalah MTs Yaspi Pakis.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan memahami

realitas social, yaitu melihat dunia dari apa adanya, bukan dunia yang seharusnya, maka seorang peneliti kualitatif haruslah orang yang memiliki sifat open minded. Karenanya, melakukan penelitian kualitatif dengan baik dan benar berarti telah memiliki jendela untuk memahami dunia psikologi dan realitas social. Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan (Strauss, 2009 : 4)

B. Setting Penelitian

Dalam rangka mencari dan mengumpulkan data untuk menyusun laporan penelitian, penulis mengambil tempat sebagai berikut: Penelitian ini dilaksanakan di MTs Yaspi Pakis jln. Balak No.02-03 Kembang Kuning Rejosari Pakis Magelang.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian meliputi subjek dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu:

1. Sumber data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugasnya) dari sumber pertamanya. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala madrasah, waka kurikulum, guru tahsin, murid MTS Yaspi Pakis,zs
2. Sumber data sekunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh

peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Dalam penelitian ini, test dan wawancara merupakan sumber data sekunder

D. Metode Pengambilan Data

1. Wawancara

Metode wawancara yang sering disebut dengan interview atau kuesioner lisan menurut Esterberg dalam Sugiono (2019 : 418) adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang telah diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Alat-alat wawancara yaitu buku catatan, tape recorder, kamera. Hasil wawancara segera harus dicatat setelah selesai melakukan wawancara agar tidak lupa bahkan hilang (Suharsini, 2006 : 145)

Wawancara digunakan sebagai tehnik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang telah diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang telah mendalam. Alat-alat wawancara yaitu buku catatan, tape recorder, kamera. Hasil wawancara segera harus dicatat setelah selesai melakukan wawancara agar tidak lupa

bahkan hilang (Andi, 2010 : 191).

Metode wawancara yang sering disebut dengan interview atau kuesioner lisan, adalah dialog yang digunakan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara (Andi, 2010 : 191).

Dalam penelitian ini metode wawancara digunakan untuk menggali tentang adanya program tahsinul al-Quran di MTs Yaspi Pakis sebagai upaya perbaikan membaca al-Quran.

2. Metode Observasi

Menurut Sugiyono (2018 : 229) observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain meliputi kegiatan pemantauan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Metode ini digunakan untuk mengetahui penerapan metode *tahsin* dalam kegiatan pembelajaran mereka.

Observasi ini dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Peneliti dapat melakukan pengamatan bebas. Observasi bermanfaat agar peneliti memahami konteks data dalam keseluruhan situasi social, mendapatkan pengalaman langsung, melihat hal-hal langsung, melihat hal-hal yang tidak akan terungkap oleh responden dalam wawancara, menemukan hal-hal diluar persepsi responder, memperoleh kesan pribadi, dan merasakan suasana situasi social yang teliti (Hersiansyah, 2010 : 118).

3. Metode Dokumentasi

Menurut Sugiono (2018 : 476) dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.

Menurut Maleong J.Lexy, Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumentasi bias berbentuk gambar, tulisan atau karya-karya monumental seseorang. Dokumentasi yang berbentuk tulisan misalnya tulisan harian, sejarah kehidupan (life historis), cerita masa lalu yang ada hubungannya dengan masalah tersebut, biografi peraturan, kebijakan. Dokumen berbentuk gambar, seperti foto, sketsa, misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung film dan lain-lain (Andi, 2010 : 191)

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasi data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sistesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiono, 2016 : 335).

Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis

berdasarkan data yang diperoleh dan selanjutnya dikembangkan. Pada hakikatnya analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, dan mengkategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan focus atau masalah yang ingin dijawab. Melalui serangkaian aktivitas tersebut, data kualitatif yang biasanya berserakan dan bertumpuk-tumpuk bisa disederhanakan untuk akhirnya bisa dipahami dengan mudah. Pada bagian analisis data diuraikan proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip-transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain agar peneliti dapat menyajikan temuannya (Sugiyono, 2016 : 335).

Analisis data kualitatif sesungguhnya sudah dimulai saat peneliti mulai mengumpulkan data, dengan cara memilah mana data yang sesungguhnya penting atau tidak. Ukuran penting dan tidaknya mengacu pada kontribusi data tersebut pada upaya menjawab focus penelitian. Lewat data itu akan diperoleh informasi yang lebih bermakna. Untuk bisa menentukankebermaknaan data atau informasi ini diperlukan pegertian mendalam, kecerdikan, kreaktivitas, kepekaan konseptual, pengalaman dan expertise peneliti (Sugiyono, 2016 : 335).

Kualitas hasil analisis data kualitatif sangat tergantung pada factor-faktor tersebut. Data analisis data kualitatif sejak dari proses pengumpulan data, reduksi data dan penarikan kesimpulan. Reduksi data adalah proses pemilihan, pemutusan, penyederhanaan, pengabstrakan data dan

mengubah data yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan menjadi data yang lebih jelas dan terperinci (Sugiyono, 2016 : 335).

Menurut Sugiyono (2018 : 482) Teknik analisa data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun pola. Analisis data yang dilakukan peneliti yaitu dengan prosedur sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Menurut Sugiyono (2018 : 247-249) Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang penting yang sesuai dengan topik penelitian, mencari tema dan polanya, pada akhirnya memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Reduksi data dilakukan peneliti agar memudahkan peneliti dalam membuat sebuah kesimpulan. Reduksi data yang dilakukan peneliti dimulaidengan mengidentifikasi masalah yang ada dalam penelitian yang bersumber dari catatan maupun data-data yang telah diperoleh dari lapangan.

2. Penyajian Data

Penyajian data yang dilakukan peneliti yaitu dengan melampirkan hasil penelitian dengan menyajikan data dalam bentuk-bentuk tabel, gambar maupun dalam bentuk bagan. Penyajian data dilakukan peneliti agar seluruh data dan informasi yang ditemukan

dilapangan dapat tersusun dengan sistematis dan peneliti akan lebih mudah memahami hasil penelitian sehingga akan diperoleh suatu kesimpulan.

3. Penarik Kesimpulan

Setelah data terkumpul, maka proses penelitian selanjutnya adalah penarikan kesimpulan verifikasi. Penarikan kesimpulan yang dilakukan peneliti memiliki dua tahap. Pada tahap pertama bersifat longgar, yaitu peneliti menyimpulkan hasil penelitian secara umum namun terperinci. Pada tahap kedua peneliti menarik kesimpulan final, yaitu menyimpulkan hasil penelitian yang masih dalam bentuk umum kemudian di kerucutkan sehingga akan ditemukan sebuah kesimpulan hasil penelitian yang utuh dan mudah difahami.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran

a. Profil

MTs YASPI adalah salah satu satuanya pendidikan dengan jenjang MTs di Rejosari, Kec. Pakis, Kab. Magelang, Jawa Tengah. Dalam menjalankan kegiatannya, MTs YASPI berada di bawah naungan Kementerian Agama. MTs YASPI beralamat di JL. Balak no. 02 Desa, Rejosari, Kec. Pakis, Kab. Magelang, Jawa Tengah. MTs YASPI Pakis adalah suatu lembaga pendidikan yang berdiri di bawah naungan lembaga Ma'arif di kota Magelang. Lembaga ini didirikan oleh beliau Bapak Kyai Idris Abdan pada tahun 1968, yang pada awalnya lembaga ini bernama PGA (Pendidikan Guru Agama) yang berarti pendidikan yang setara dengan tingkat pendidikan SMP dan SMA. Karena pada masa itu belum ada lembaga Madrasah Tsanawiyah ataupun Madrasah Aliyah untuk pendidikan setingkat SMP dan SMA. Lembaga PGA ini diresmikan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Magelang pada tanggal 1 Januari 1969, dengan Nomer Induk Peresmian 169 dan Nomer Piagam K/09/III.d/75. Pendidikan Guru Agama (PGA) berdiri atas dasar keinginan beliau Bapak Kyai Idris Abdan untuk mendirikan suatu lembaga pendidikan

yang bisa mencakup pendidikan formal maupun pendidikan agama di daerah Magelang, tepatnya untuk daerah Magelang Timur. Pendidikan PGA 4 tahun lahir sebagai jawaban atas terjadinya polarisasi yang muncul dalam masyarakat. Kelompok masyarakat yang paling dominan terbelah dalam tiga golongan, yaitu santri, abangan dan priyayi. Pola pemikiran yang berkembang di masyarakat dirasakan oleh kaum santri sebagai hal yang perlu penanganan serius agar ideologi kesantrian tidak tergerus oleh kuatnya arus ideologi yang lain. Secara garis besar, tujuan didirikan pendidikan PGA adalah :

- 1) Mempertahankan eksistensi umat Islam.
- 2) Menanamkan keimanan dan ketaqwaan generasi muda Islam.
- 3) Mencetak tenaga guru dan kader dakwah yang tangguh

Para tokoh yang membidani lahirnya PGA 4 tahun adalah:

- 1) Kyai Idris Abdan dari Unsur Ulama
- 2) Kyai Daenuri dari unsur aparat pemerintahan sekaligus ulama
- 3) Mahfud dari unsur guru
- 4) Rochmatulloh Abdan dari unsur Yayasan
- 5) Kyai Muhyidin dari unsur Pengurus Madin

Pada tahun 1975, sehubungan dengan adanya peraturan pemerintah yang baru, yakni menghapus nama-nama lembaga PGA, maka kepengurusan yayasan PGA YASPI Pakis bermusyawarah dan menghasilkan kesepakatan untuk melanjutkan lembaga PGA menjadi

lembaga Madrasah Tsanawiyah.

Bertepatan pada tanggal 1 Januari 1976 lembaga Madrasah Tsanawiyah ini berdiri. Kemudian lembaga Madrasah Tsanawiyah ini diresmikan oleh Departemen Agama Kabupaten Magelang pada 8 Desember 1987 dengan nomor peresmian WK/5.c/19/Pgm/Ts/1987, dengan nama lembaga yang resmi yaitu Madrasah Tsanawiyah YASPI Pakis atau setara dengan pendidikan tingkat SMP, dengan kepala Madrasah yang pertama yaitu beliau Bapak Kyai Rokhmatulloh Abdan. Seiring dengan berjalannya waktu, lembaga MTs YASPI Pakis berkembang dengan sangat pesat. Memiliki banyak siswa, fasilitas semakin memadai, tenaga pendidik semakin meningkat, hingga menjadikan lembaga MTs YASPI Pakis tetap bertahan dan eksis dalam dunia kependidikan formal dan agama hingga sekarang.

Pada tahun 2014 Kepala Madrasah YASPI Pakis beralih kepada beliau Bapak Kyai Syarif Hidayatulloh yang tidak lain adalah putra dari kepala Madrasah yang sebelumnya yakni Bapak Kyai Rokhmatulloh Abdan. Hingga sampai saat ini MTs YASPI Pakis sudah mempunyai tiga gedung utama yang bisa menampung lebih kurang 350 siswa. Dalam nilai akreditasi terakhir, yakni pada tahun 2019, lembaga ini mendapatkan nilai A dari pemerintah. Hal ini dikarenakan MTs YASPI Pakis mampu melaksanakan kegiatan pendidikan dengan baik dan mampu meluluskan alumni-alumni yang

pandai dan agamis. Sampai saat ini, untuk daerah Magelang Timur MTs YASPI Pakis masih menjadi satu-satunya lembaga yang memberikan layanan pendidikan formal maupun pendidikan agama. MTs YASPI Pakis yang terletak di desa Rejosari kecamatan Pakis kabupaten Magelang ini mempunyai lokasi yang sangat strategis.

Karena lembaga ini terletak di kawasan ramai akan usia anak sekolah dan terletak di seberang jalan raya. Hingga menjadikan MTs YASPI Pakis diminati para orang tua untuk menyerahkan pendidikan putra-putrinya di lembaga ini. (wawancara dengan Bapak K Ahmad Syarif Hidayatullah Sabtu, 4 februari 2023)

b. Visi Misi MTs YASPI

1) Visi MTs YASPI Pakis

Visi MTs YASPI Pakis yaitu terwujudnya lulusan yang berakhlak mulia, beretos kerja tinggi, berwawasan luas, dan terbentuknya kehidupan yang agamis.

2) Misi MTs YASPI Pakis

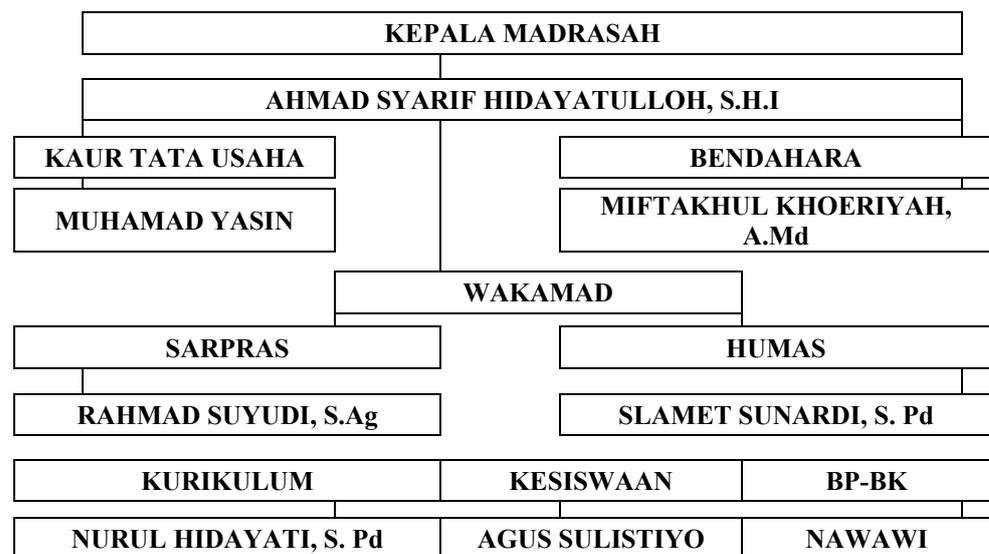
- a. Mengembangkan kemampuan dasar siswa menjadi muslim yang taat beribadah dan memiliki kepekaan sosial yang tinggi.
- b. Mengembangkan pemahaman agama yang toleran dan demokratis.
- c. Mengembangkan kemampuan berfikir kritis dan sistematis dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam.

d. Membangun budaya madrasah sebagai salah satu ciri khas.

c. Struktur Organisasi MTs YASPI Pakis

Gambar 4.1

Struktur Organisasi MTs YASPI Pakis



(Wawancara dengan Ibu Nurul selaku WAKA Kurikulum Senin, 6 Februari 2023)

d. Fasilitas MTs YASPI Pakis

Tabel 4.1

Fasilitas MTs YASPI Pakis

No	Jenis Ruang	Jumlah	Kondisi			
			Baik	Rusak		
				Berat	Sedang	Ringan
1	Ruang Kelas	13	13			
2	Ruang Guru	1	1			
3	Ruang Kepala Madrasah	1	1			
4	Ruang Tata Usaha	1	1			
5	Ruang Lab. Computer	1				1
6	Ruang Perpustakaan	1			1	

7	Ruang Kopsis	1	1			
8	Ruang UKS	1			1	
9	Ruang BP	1			1	
10	Musholla	1				1
11	Gudang	1			2	
12	Kamar Mandi	8	2		4	2
JUMLAH		31	19		9	4

(Wawancara dengan ibu Nurul selaku Kurikulum Senin, 6 februari

2023)

e. Kondisi objektif sekolah

Tanah yang dimiliki : 6.109 Tanah

Menurut Sumber (M²) :

Luas Tanah Bersertifikat :

Luas Tanah tidak bersertifikat : 1.350 m²

Luas bangunan : 420 m²

Status tanah : Hak Pakai dan Wakaf

(Wawancara dengan ibu Nurul selaku Kurikulum Senin, 6 februari
2023)

f. Data Guru dan Pegawai

Tabel 4.2

Data Guru dan Pegawai

No	Status Guru	Jumlah	Tingkat Pendidikan					
			SMA	D1	D2	D3	S1	S2
1	Guru PNS	-					-	-
2	Pegawai PNS	-	-				-	-
3	Guru Tetap Yayasan	21	1	1			19	
4	Pegawai Tetap Yayasan	6	3		2		1	

JUMLAH	27	4	1	2		20	
---------------	-----------	----------	----------	----------	--	-----------	--

(Wawancara dengan ibu Nurul selaku Kurikulum senin, 6 february 2023)

g. Data Siswa dan Kelas

Tabel 4.3

Data Siswa dan Kelas

No	KELAS	ROMBEL	JUMLAH SISWA
1	VII	5	188
2	VIII	4	122
3	IX	4	119
JUMLAH		13	419

(Wawancara dengan ibu Nurul selaku Kurikulum senin, 6 Februari 2023)

2. Penyajian Data

Setelah melakukan proses penelitian dan memperoleh data di lapangan dengan berbagai teknik pengumpulan data yang dilakukan selanjutnya datadata tersebut akan dianalisis dengan harapan dapat memperoleh data yang akurat. Secara berurutan akan disajikan data-data yang mengacu pada fokus penelitian.

Sesuai dengan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti akan menyajikan data dengan menggunakan metode observasi dan wawancara untuk memperoleh data yang berkaitan dan mendukung penelitian. Akan tetapi supaya memberikan porsi yang

lebih intensif dan berimbang, maka juga dilakukan dengan metode dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti uraikan data-data yang diperoleh dari lapangan tentang Implementasi Pembelajaran al-Qur'an di MTs YASPI Pakis Tahun Ajaran 2022/2023.

a. Implementasi Program Tahsin Al-Qur'an di MTs YASPI Pakis Tahun Ajaran 2022/2023

1) Perencanaan Program Tahsin Al-Qur'an

Awalnya kegiatan sekolah belum ada tahsin Qur'an, kegiatan mengaji biasanya diisi dengan menghafal jus amma. Pembelajaran tahsin dimulai pada awal tahun 2019. Dilaksanakan di kelas-kelas sesuai dengan greet. Greet dibagi menjadi tiga yaitu greet a b c. Ketentuan greet a apabila anak sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar greet b dengan ketentuan bisa membaca Qur'an sedangkan greet c dengan ketentuan belum mengenal bacaan Al-Qur'an. Kegiatan belajar mengajar tentang memahami pada peserta didik tingkat Tsanawiyah (SMP/MTs) di MTs YASPI Pakis. Pada tingkat ini motivasi belajar Al-Qur'an pada anak sangat minim karena kurangnya kemampuan membaca Al-Qur'an. Tujuan dari kegiatan belajar mengajar ini ialah untuk meningkatkan motivasi belajar anak agar fasih membaca Al-Qur'an. Dengan diadakan kelas tahsin ini brharap agar kemampuan

membaca Al-Qur'an ada pembenahan. (Wawancara dengan Andi Aswoto selaku guru tahsin Qur'an di MTs YASPI Pakis Minggu, 12 februari 2023).

Awalnya pelaksanaan pembelajaran tahsin dilakukan tiga hari dalam seminggu. Kemudian pada tahun 2022 diadakan khusus pembelajaran tahsin Al-Qur'an satu kali dalam seminggu pada hari sabtu. Diadakan metode sekali dalam seminggu itu agar lebih fokus pada materi. Dalam pembelajaran mengenai Tahsin Al-Qur'an, MTs YASPI Pakis menerapkan metode yang diajarkan oleh beliau K.Ahmad Syarif Hidayatullah. Dimulai dari tingkat pertama mempelajari kitab jet tempur tingkat awal. Kemudian dilanjutkan dengan tingkat berikutnya yakni jet tempur tingkat dua. Selanjutnya jika dirasa mampu maka akan langsung masuk atau praktik menggunakan Al-Qur'an. Pada masa mempelajari jet tempur, biasanya para santri dituntut untuk menyelesaikan *juz 'amma* yang telah di talaqqi sebelumnya. Sehingga bersamaan dengan jet tempur selesai maka, hafalan *juz 'amma* juga akan selesai. (Wawancara dengan Luthfi Chumairoh selaku guru di MTs YASPI Pakis Jumat, 10 Februari 2023).

2) Pelaksanaan Program Tahsin Al-Qur'an

Program MTs YASPI Pakis dapat melaksanakan dengan berbagai macam cara diantaranya sebagai berikut:

- a) Mengajarkan bacaan Al-Qur'an siswa dengan benar sesuai dengan kaidah tajwid

Al-Qur'an merupakan pedoman seluruh umat islam, oleh karenanya wajib bagi kita untuk lebih mengenal secara mendalam mempelajari, dan menguasai tata cara membaca alQur'an dengan baik dan benar. Dalam hal ini program MTs YASPI Pakis mengajarkan siswa dalam membaca al-Quran dengan menggunakan metode Jet Tempur, hal tersebut sebagaimana wawancara dengan bapak Syarif Hidayatullah S.H:

“Metode Jet Tempur dipilih karena salah satu metode yang sederhana serta sistematis untuk dijadikan bahan ajar kepada siswa, dalam pembelajarannya dimulai dari tahap pertama yaitu jilid, kemudian naik tingkat ke tahap baca Al-Qur'an, setelah dirasa lancar dalam segi bacaannya lanjut diajarkan tajwid, dan pada tahap materi selanjutnya yaitu diajarkan Gharib. Jadi ketika masih tahapan jilid dan pada tahap tashih bacaan Al-Qur'an siswa masih belum dijelaskan materi yang berkaitan dengan tajwid.”

Hal senada diutarakan oleh Ibu Nurul bahwasanya dalam pelaksanaan program MTs YASPI Pakis siswa digembleng dalam proses tashih Al-Qur'an dengan harapan siswa dapat menguasai ilmu-ilmu yang terkandung dalam Al-Qur'an, berikut pernyataan dari waka kurikulum yaitu Ibu Nurul:

“Siswa sangat perlu diberikan waktu khusus dalam hal

mengenal dan mempelajari Al-Qur'an, hal ini disebabkan karena Al-Qur'an merupakan pedoman umat islam. Seluruh materi yang berkaitan dengan Al-Qur'an baik dari yang tingkat pemula sampai dengan materi tajwid yang sifatnya Gharib semuanya dikemas dalam program MTs dengan prosedur siswa diberi jilid metode Jet Tempur satu persatu untuk dibawa pulang kemudian dipanggil maju satu persatu untuk setoran bacaan Al-Qur'an yang dipelajari di rumah masing-masing serta guru memberikan nilai dari hasil bacaannya.”

Wawancara tersebut berdasarkan observasi ke sekolah, bahwa di MTs YASPI Pakis dalam melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an masih menerapkan metode klasikal yaitu membaca satu persatu kedepan, karena dengan menggunakan metode klasikal antara guru dengan siswa lebih kenal.

Hal tersebut sebagaimana hasil dari pernyataan Bapak Andi sebagai berikut: pengajaran Al-Qur'an itu tidak bisa hanya sekedar mengajar begitu saja, akan tetapi harus disertai talaqqi antara guru dan murid supaya ruh dan barokah dari Al-Qur'an itu masuk keqolbi.

Adapun kegiatan pembelajaran Al-Qur'an pada program tahsin di MTs YASPI Pakis adalah sebagai berikut:

- Jam 06.45-07.00 guru mengawali pembelajaran Al-Qur'an dengan salam, dilanjutkan dengan berdoa sebelum belajar, serta guru memberikan motivasi untuk meningkatkan semangat belajar siswa.

- Jam 07.00-07.40 guru dan siswa melakukan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Jet Tempur yang diawali guru membacakan terlebih dahulu dan dilanjutkan dengan membaca satu persatu.
- Jam 07.40-07.50 guru dan siswa bersiap-siap untuk mengakhiri pembelajaran.

3) Evaluasi

Evaluasi program dilakukan dengan tujuan mengevaluasi efektivitas pelaksanaan dengan perencanaan awal. Pada tahap penilaian guru berusaha untuk mengukur seberapa jauh kemampuan membaca Al-Qur'an siswa melalui program MTs YASPI Pakis ini.

Hal tersebut sebagaimana apa yang telah dikatan oleh Ibu Nurul:

“Pada tahapan mengevaluasi kegiatan MTs ini para dewan guru menilai belajar siswa setiap minggu, bulan dan setiap semester. Untuk setiap minggunya guru menilai dari segi tambahan ilmu Al-Qur'an yang telah dilaksanakan melalui metode Jet Tempur baik, penilainya baik dari segi panjang pendeknya ataupun dari segi pelafadzannya.”

Dalam proses penilaian ini guru menilai bacaan siswa dengan cara memerintahkan siswa untuk membaca ayat-ayat yang telah dipelajari sebelumnya.

- b. Faktor Penghambat dan Pendukung Implementasi Tahsin Al-Qur'an di MTs YASPI Pakis Tahun Ajaran 2022/2023

Faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran Al-Qur'an melalui program Tahsin Al-Qur'an ada dua macam:

1. Faktor pendukung, beberapa faktor yang mendukung dalam proses pembelajaran Al-Qur'an di MTs YASPI Pakis adalah:

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti di MTs YASPI Pakis menghasilkan data wawancara kepada Ibu Luthfi humaeroh sebagai guru pembimbing program Tahsin Al-Qur'an bahwasanya beliau mengungkapkan:

“ faktor yang mendukung dalam kegiatan belajar membaca al-Qur'an adalah jam belajar Al-Qur'an yang sangat banyak sehingga siswa dapat mendapatkan porsi belajar yang maksimal, disamping itu kualitas guru pengajar Qur'an yang kompeten sehingga siswa dapat menerima keilmuan yang terkait dengan Al-qur'an secara utuh.”

Terkait dengan faktor pendukung kegiatan pembelajaran Al-Qur'an sebagaimana yang dikatakan oleh ibu Huda:

“Memang benar setiap proses pembelajaran apapun itu selalu ada faktor pendukung dan penghambatnya, untuk kasus ini faktor yang mempengaruhi terhadap kualitas sistem pembelajaran Al-Qur'an salah satunya adalah para staf guru yang telah memiliki syahadah untuk mengajarkan Al-Qur'an, yang dengan modal syahadah tersebut guru memiliki kompetensi dalam mengajar siswa dalam hal bacaan Al-Qur'an. Fasilitaspun juga begitu, di MTs ini fasilitas baik dari segi kelas, buku ajar ataupun yang lainnya telah terpenuhi.”

Hal tersebut diperkuat oleh anggun siswa kelas 7:

“Untuk faktor yang mendukung saya belajar Al-Qur'an di MTs YAPI Pakis adalah keahlian para guru sini dalam mengajarkan ilmu-ilmu agama Islam sehingga saya bisa mendapatkan wawasan keilmuan yang luas.”

Hasil wawancara diatas sesuai dengan apa yang diobservasi oleh peneliti pada kegiatan pembelajaran Al-Qur'an melalui program Tahsin Al-Qur'an yaitu disana guru yang mengajar telah memiliki salah satu syarat wajib yaitu berupa syahadah metode baca Qur'an, sehingga para siswa akan memperoleh hasil yang maksimal dalam belajar Al-Qur'an terlebih khusus pada metode Jet Tempur. Disamping itu fasilitas yang memadai seperti media yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an. Fasilitas pendukung lainnya adalah peranan pondok pesantren yang terdapat di MTs YASPI Pakis berperan sangat sentral dengan mengajarkan ilmu keagamaan secara penuh.

2. Faktor penghambat. Adapun beberapa faktor yang menghambat dalam proses pembelajaran Al-Qur'an melalui program Tahsin Al-Qur'an diantaranya:

Proses pembelajaran Al-Qur'an di MTs YASPI Pakis juga memiliki hal-hal yang dapat menghambat dalam kegiatannya, salah satunya adalah kurangnya semangat siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Nurul:

“yang menjadi beban dalam mengajar itu salah satunya adalah ada beberapa siswa yang kita ajar itu kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran, hal inilah yang menjadi problem sekaligus tantangan bagi guru untuk menciptakan format pembelajaran yang dapat menarik

minat dan menumbuhkan semangat belajar siswa. Terlebih lagi terkadang kita jumpai siswa yang di rumahnya mungkin tidak mengikuti pengajian Al-Qur'an di musholla atau surau, sehingga pada materi Al-Qur'an agak kesulitan khususnya saat membacanya.”

Pada pembelajaran Al-Qur'an di MTs YASPI Pakis ada beberapa kendala salah satu terlalu banyaknya jumlah siswa dan kurangnya jumlah kelas sehingga menyebabkan sulitnya guru untuk mengajar serta memperhatikan siswa satu persatu dalam hal mengajarkan tashih Al-Qur'an, hal ini berdasarkan penuturan dari Ibu Luthfi :

“ kendala para guru dalam mengajarkan baca dan menghafal Al-Qur'an kepada siswa adalah dimana siswa terkadang merasa bosan dengan kegiatan pembelajaran yang terus menerus sehingga tidak sedikit yang hilang semangat dalam belajar, terlebih bagi bagi siswa yang tidak pernah mondok itu pada saat pelajaran agama merasa bingung dan bosan sehingga pada kelas MTs ini ada beberapa segelintir siswa yang tidak mengikuti kegiatan program ini, hal inilah yang menjadi batu ganjalan guru dalam mengajar Al-Qur'an.”

Berdasarkan data wawancara diatas masalah yang dihadapi dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an melalui MTs adalah tingkat semangat belajar siswa yang mengalami pasang surut. Hal relevan dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di Sekolah MTs YASPI Pakis bahwasanya disaat kegiatan belajar mengajar Al-Qur'an berlangsung guru mengalami masalah pada saat menghadapi siswa yang kurang minat dalam mengikuti program Tahsin di MTs YASPI Pakis, sehingga guru harus

memutar otak dalam menentukan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan semangat belajar siswa.

“Kendala yang saya hadapi ketika mengajar kelas Tahsin khususnya yaitu terlalu banyaknya siswa dalam satu kelas sampai-sampai saya agak kesulitan memusatkan perhatian kepada anak satu-persatu, sehingga pada saat disuruh membaca Al-Qur’an satu persatu terkadang ada yang tidak kebagian, kadang juga untuk kelas yang terlalu gemuk itu kelasnya dibagi dua kadang kelasnya sampai ditaruh di makam pendiri sekolah.”

Banyaknya jumlah siswa dan minimnya jumlah kelas karena masih dalam proses pembangunan gedung menjadikan kendala tersendiri bagi para guru dalam proses pembelajaran. Aspek internal lainnya dalam pembinaan akhlak siswa yaitu dari diri masing-masing siswa yang malas mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan analisis peneliti, hasil pengambilan data dari informan melalui wawancara dan observasi yang telah dilaksanakan di MTs YASPI Pakis dalam melaksanakan pembelajaran Al-Qur’an yang di aplikasikan pada sebuah program Tahsin Al-Qur’an memiliki peranan penting dalam mendidik siswa. Pendidikan dalam hal ini meliputi pembelajaran Al-Qur’an. Proses pendidikan melalui program Tahsin di MTs YASPI Pakis tersebut didukung dengan fasilitas yang memadai. Di samping itu visi dan misi menjadi landasan dalam menumbuhkan semangat para pengajar untuk menjalankan pembelajaran yang maksimal

sesuai tujuan perencanaan awal.

Pelaksanaan program tahsin Al-Qur'an ini disebabkan karena masih banyaknya siswa lemah dalam hal membaca Al-Qur'an serta pendukung adanya kegiatan ini adalah potensi besar para guru dalam mendidik siswa menjadi siswa yang memiliki sikap yang religius serta manusia yang Qur'ani. Selain itu terdapat komponen yang mendukung terhadap terselenggaranya program tahsin ini, yaitu peranan pondok pesantren yang menjadi lembaga yang mengajarkan ilmu-ilmu keagamaan.

Program tahsin di MTs YASPI Pakis dalam melaksanakan seluruh kegiatannya melibatkan seluruh pihak yang mendukung program tersebut. Seluruh pihak tersebut meliputi kepala sekolah, guru pengajar, asatidz pondok pesantren Darul Hikmah, para wali siswa, siswa itu sendiri. Pada hakikatnya, semakin banyak pihak yang turut membantu kegiatan pembelajaran maka semakin baik pula pembelajaran tersebut. Sedangkan beberapa faktor menjadi penyebab terkendalanya yang dihadapi kegiatan tahsin yang harus bisa dicari jalan keluarnya.

Pada tahap penilaian membaca Al-Qur'an siswa dilakukan dengan beberapa cara yang mana metode penilaian tersebut bertujuan untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa saat mempelajari Al-Qur'an melalui metode Jet Tempur. Hal tersebut

dilakukan agar siswa tidak teledor serta supaya siswa lebih teliti dalam hal membaca Al-Qur'an.

Evaluasi merupakan alat untuk menilai berhasil atau tidaknya suatu program kegiatan. Pada tahap evaluasi pembelajaran Al-Qur'an di MTs YASPI Pakis dilaksanakan setiap pertengahan semester. Sedangkan pada evaluasi kedisiplinan siswa MTs YASPI Pakis dilakukan dengan merekap hasil aktivitas kehadiran siswa melalui absensi yang dilakukan setiap hari. Hal ini dilakukan untuk selalu memonitoring siswa pada saat pembelajarannya agar lebih disiplin. Berdasarkan observasi, wawancara yang dilakukan peneliti bahwasanya evaluasi pembelajaran Al-Qur'an di MTs YASPI Pakis telah berjalan sebagaimana mestinya. Karena pengevaluasian melibatkan seluruh komponen yang ada di MTs itu. Pada hakikatnya semakin banyak aspek yang terlibat dalam suatu kegiatan tertentu maka hal itu akan menjadikan kerja sama yang bagus yang pada akhirnya akan membentuk kegiatan yang berkualitas.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil temuan diatas selama penelitian. Peneliti

memperoleh data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari data yang ditemukan tersebut peneliti akan melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut dari penelitian. Data yang akan dipaparkan dan dianalisa oleh peneliti sesuai dengan fokus masalah dalam penelitian. Adapun pembahasannya adalah sebagai berikut.

1. Implementasi Program Tahsin Al-Qur'an di MTs YASPI Pakis Tahun Ajaran 2022/2023

a. Perencanaan

Perencanaan pembelajaran Al-Qur'an melalui program tahsin dengan menggunakan metode Jet Tempur memiliki tujuan awal bahwasanya siswa harus lancar dalam hal membaca Al-Qur'an, dimulai dari tujuan jilid awal metode Jet Tempur lebih menekankan pada pengenalan huruf hijaiyyah dan tujuan dari jilid yang tertinggi yaitu mempraktikkan bacaan gharib. Pemaparan perencanaan kegiatan tersebut senada dengan teori Terry yang dikutip oleh Setiadi Cahyono Putro mengatakan bahwa perencanaan adalah menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang digariskan.

Tahap perencanaan kegiatan tahsin di MTs YASPI Pakis dengan menggunakan metode Jet Tempur telah sesuai dengan konsep perencanaan yang dicanangkan oleh Bapak Syarif Hidayatullah S.H dengan menetapkan tujuan dari metode yang telah disiapkan

sebelumnya.

b. Pelaksanaan

Pada kegiatan inti ini guru mengawali dengan pembelajaran secara klasikal dengan cara guru membaca terlebih dahulu sesuai kelas dan jilid yang telah diseleksi sebelumnya dan kemudian para siswa mengikuti apa yang dibacakan oleh guru. Hal ini bertujuan untuk menilai ketegasan siswa saat membaca Al-Qur'an serta melatih siswa agar lebih fasih dalam membaca Al-Qur'an. Setelah guru membimbing siswa dalam hal membaca Al-Qur'an, para siswa disuruh untuk maju satu persatu dengan membawa Al-Qur'an dan buku pedoman metode Jet Tempur yang telah dimiliki setiap individu siswa atau biasa disebut dengan (sorogan). Guru tidak menuntun siswa dalam hal membaca, melainkan dengan membimbing apabila ada bacaan yang salah mengingatkannya. Hal tersebut sesuai dengan ungkapan dari Anggun Larasati Dkk, yaitu guru jangan menuntun bacaan murid tetapi membimbing dengan cara: 1) Menerangkan pokok pelajaran (yang bergaris bawah) 2) Memberi contoh yang benar 3) Menyimak bacaan murid dengan sabar, teliti dan tegas 4) Menegur bacaan yang salah dengan isyarat, ketukan dan lain sebagainya. Bimbingan dengan tanpa menuntun secara leterlek ini dimaksudkan agar siswa bisa aktif dan kreatif dalam segi membaca Al-Qur'an. Setelah siswa dirasa sudah lancar dalam segi bacaannya, maka tahap selanjutnya adalah program pengenalan tajwid dan dilanjutkan dengan garib.

Program tahsin di MTs YASPI Pakis melaksanakan bimbingan Al-Qur'an setiap pagi pada pukul 06.45 sampai 07.50. program ini rutin dilaksanakan kepada seluruh masyarakat sekolah khususnya kepada siswa. Maka dengan dilaksanakan program TPQ dan membaca al-Qur'an dapat menjadikan siswa terbiasa melakukan hal-hal yang bersifat positif. Adapun kebiasaan siswa pada saat mengikuti program TPQ yaitu membaca Al-Qur'an dan mendengarkan disaat yang lain membacanya.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Tahsin Al-Qur'an di MTs YASPI Pakis Tahun Ajaran 2022/2023

Faktor pendukung program tahsin di MTs YASPI Pakis adalah kompetensi seorang guru dalam mengajar Al-Qur'an yang telah mendapatkan syahadah sehingga memiliki kewenangan dan kemampuan dalam pembelajaran Al-Qur'an. Untuk pengajaran baca Al-Qur'an siswa, guru mendapat dukungan dari seluruh komponen sekolah baik dari orang tua siswa dan para ustadz-ustadz pondok pesantren yang turut memberikan keilmuan keagamaan siswa saat di luar jam sekolah. Hal tersebut sesuai dengan peran guru dalam proses pembelajaran yang dikatakan bapak Andi bahwa guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. selain dari defenisi sebelumnya, guru juga adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggungjawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik.

Adapun faktor penghambat program tahsin dalam pembelajaran Al-Qur'an adalah lemahnya minat belajar siswa. Pada dasarnya yang sebenarnya siswa yang berperan aktif dalam pembelajaran maka disaat lemahnya semangat siswa dalam belajar akan berpengaruh besar terhadap proses belajar mengajar berlangsung. Hal tersebut sesuai dengan yang dikatakan oleh ib Luthfi yaitu minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang di pelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Ia segan-segan untuk belajar, ia tidak memperoleh keputusan dari pelajaran itu.

Jadi faktor faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran Al-Qur'an dengan program tahsin adalah kompetensi guru dan minat belajar siswa tersebut sesuai dengan yang dikatakan oleh ibu Huda yaitu minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang di pelajari tidak sesuai dengan minat siswa maka siswa kurang antusias dalam proses pembelajaran

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada bab ini menjelaskan pembahasan tentang implementasi program tahsin Al-Qur'an di MTs YASPI Pakis Tahun Ajaran 2022/2023 yang disimpulkan sebagai berikut:

Pertama, implementasi pembelajaran Al-Qur'an melalui program tahsin dimulai dari proses perencanaan yang diawali dengan menyeleksi siswa dalam membaca Al-Qur'an untuk diberikan jilid metode Jet Tempur sesuai kemampuannya masing-masing serta guru mempersiapkan absensi kehadiran siswa. Pada tahap kedua yaitu pelaksanaan yang meliputi tahap pendahuluan, dilanjutkan dengan kegiatan inti kemudian diakhiri dengan penutup. Tahap selanjutnya yaitu evaluasi, pada tahap ini guru menilai hasil pembelajaran Al-Qur'an siswa dengan memberikan tes bacaan Al-Qur'an.

Kedua, Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an melalui program tahsin di MTs YASPI Pakis tahun pelajaran 2022/2023 yaitu pertama faktor pendukung. Dari segi proses pembelajaran Al-Qur'an guru memiliki potensi yang baik dan memiliki syahadah untuk mengajarkan Al-Qur'an. Sedangkan untuk penghambat yaitu kurangnya minat belajar siswa dalam mengikuti

kegiatan pembelajaran Al-Qur'an.

B. Saran

1. Bagi kepala sekolah MTs YASPI Pakis diharapkan bisa mempertahankan sekaligus dapat mengembangkan program Taman Pendidikan Al-Qur'an sebagai sarana untuk pembelajaran Al-Qur'an serta diharapkan bisa menyusun kegiatan tambahan yang sifatnya pemahaman terhadap isi Al-Qur'an.
2. Bagi pendidik, diharapkan senantiasa bisa mempertahankan sekaligus mengembangkan potensi dalam mengajar keilmuan Al-Qur'an dan dapat mengembangkan desain kegiatan tahsin menjadi program yang didalamnya mengajarkan pemahaman-pemahaman tentang Al-Qur'an.
3. Bagi peserta didik, diharapkan selalu aktif mengikuti program tahsin Al-Qur'an dan kegiatan yang di instruksikan oleh guru dan meningkatkan minat belajar Al-Qur'an serta diharapkan mampu menghafal beberapa ayat Al-Qur'an dengan baik.

DAFTAR PUTAKA

- A.M. Sudirman. 2016. *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MI Ma'arif NU 1 Banjaranyar Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas*, Doctoral dissertation, IAIN.
- Afifudin Saleh, Firman, 2006. *Sejukkan Hatimu dengan Al-Qur'an*, Bandung: AWQAT Publishing
- Afriani, Afika. 2020. *Pengaruh penerapan tahsin untuk meningkatkan membaca Al-Qur'an pada pembelajaran pendidikan agama islam di kelas X SMAN 06. Bengkulu*
- Akbar, Ginanjar, 2006. "Metode Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Media Online", *IJNS*, Vol.2, No.1, Januari , h. 66
- Akib, Haedar, 2010. *Implementasi Kebijakan: Apa, Mengapa, Dan Bagaimana*, Jurnal Administrasi Publik, Volume 1 No. 1 Thn. 2010, 7
- Al-Hafidz, 2008. *Kamus Ilmu Al-Qur'an*, Jakarta: Grafika Offset
- Al-Hafidz, Ahsin, 2008. *Kamus Ilmu Al-Quran*, Jakarta: AMZAH
- Al-Jauziyah, Qoyyim, 2000. *Memetik Manfaat Al-Qur'an Melayu Besar*: Cendekia Sentra Muslim
- Ananda, Rusydi, 2019. *Perencanaan Pembelajaran*, Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesi
- Andi, Prastowo. 2010. *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Diva press
- Anggranti, Wiwik, 2016. *Penerapan Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an*, *Jurnal Intelegensia*, Vol.1, No.1, April 2016, h. 110
- Annuri, ahmad 2017. *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar
- Annuri. 2016. *Makharijul huruf*, Surakarta: IAIN Surakarta
- Anshori, 2014. *Ulumul Qur'an*, Jakarta: RajaGrafindo Persada,
- Arifin, Bey, 1952. *Rangkaian Cerita Dalam Al-Qur'an*, Bandung: Alma'arif

- Arsyad Suriansyah, Muhammad, 2020. *Implementasi Metode Talaqqi dan Musyafahah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di SD Swasta Salsa*, Jurnal Fitrah: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Vol. 1 No. 2, Desember 2020, h 220-221
- Astori, Muhammad. 2013. "Upaya meningkatkan hasil belajar PAI pada pokok bahasan shalat berjamaah dengan menggunakan metode role playing di kelas VII SMP NU Wanasari Indramayu (Bachelor's thesis, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Biggs. 1991. *Belajar dan pendekatan pembelajaran*, Universitas Jenderal Soedirman
- Dwi Prasajo, Agus. 2018. *Penggunaan metode tahsin terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an pada mata pembelajaran Al-Qur'an hadist kelas V di Mima IV Sukabumi Bandar Lampung TP 2018/2019*. Bandar Lampung.
- Emily S. Reber, Arthur, 2010. *Kamus Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Fatih Al-Khalidi, Shaleh 2017. *Mudah Tafsir Ibnu Katsir Jilid 6*, Jakarta: Maghfirah Pustaka
- Gegne. 1985. *Teori pembelajaran*, Jakarta: UIN Syarif Hidayatulla
- Hamalik, Oemar. 2015. *Tujuan belajar*, Bogor: E-Jurnal Mitra Pendidikan
- Hamalik, Oemar. 2015. *Upaya Guru Fikih Kelas XI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di MAN Kediri II Kota Kediri*. Doctoral dissertation, IAIN Kediri.
- Hanafi, Halid, 2014. *Profesionalisme Guru Dalam Pengelolaan kegiatan pembelajaran di Sekolah*, Yogyakarta: Deepublish Publisher
- Hersiansyah, Haris. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika
- Hisyam. 2018. *Hukum mempelajari ilmu tajwid*, Banten: Universitas Islam Negeri "Sultan Maulana Hassanudin"
- Ibnu Rusyd, Reisyah, 2019. *Panduan Praktis dan Lengkap Tahsin Tajwid Tahfizh Untuk Pemula*, Yogyakarta: Laksana
- Ichsanto, Wakhid, 2021. "Kemampuan Membaca Al-Qur'an dan Menghormati Orang Tua dengan Prestasi Belajar PAI Siswa SMP Surakarta", Cendekia, Vol. 15, No.1 April 2021, h. 81
- Indriani, Afika. 2021. *Implomentasi metode tahsin dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Mafatihul Barokah Kebarongan Banyumas*. Banyumas
- Majid, Abdul. 2013. *Tujuan belajar*, Yogyakarta: Universitas Pendidikan Indonesia

- Miftakhu Rosyad, ali, 2019. *Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Pembelajaran di Lingkungan Sekolah*, Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan. Vol. 5 No. 02, 2019, 176
- Muhammedi, 2018. *Metode Pembelajaran yang Efektif dalam Menanamkan Sikap Religius Siswa dan Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam, Al-Fatih: Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, Vol. 1 No.1 Januari-Juni 2018, h. 96
- Muhibbinsyah. 1997. *faktor yang mempengaruhi belajar*. Jurnal kependidikan. ejournal.uinsaizu.ac.id
- Muzammil, Ahmad, 2015. *Panduan Tahsin Tilawah*, Tangerang: Ma'had AlQur'an Nurul Hikmah,
- Nizhan, Abu, 2008. *Buku Pintar Al-Qur'an*, Ciganjur: QultumMedia
- Nugroho, MHN. 2020. *Hukum mempelajari nun mati dan tanwin*, books.google.com
- Nur, Subhan, 2012. *Energi Ilahi Tilawah*, Jakarta: Republika Penerbit
- nurdin, Muhammad, 2004. *Kiat Menjadi Guru Profesional*, Yogyakarta: Prismsophie,
- Putro, Setidai Cahyono, 2021. *Perencanaan Pembelajaran*, Malang: Ahlimedia Press
- Rusman, 2010. *Model-Model Pembelajaran*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada,
- Rusmana, Indra Martha. 2020 "Pembelajaran matematika menyenangkan dengan aplikasi kuis online quizizz." Prosiding Sesiomadika 2.
- Sagala, 2005. *PENERAPAN METODE KARYAWISATA PADA PEMBELAJARAN MUHADATSAH (Studi pada Siswa Kelas VII MTs. Muhammadiyah 06 Banyutengah-Panceng-Gresik)* Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Gresik.
- Sardiman, 2008. *Implementasi Program Remedial Teaching dalam Mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Jenderal Sudirman Kota Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Shihab, Quraish, 1994. *Membumikan Al-Qur'an* Bandung : Mizan
- Slameto, 2010. *Pengaruh Kompetensi Profesionalisme Guru dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI di MAN Batu Bara TP 2019/2020* Doctoral dissertation, UNIMED.
- Straus, Anselm. 2009. *Dasar-dasar penelitian kualitatif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sudjana, Nana. 1995. *Dasar-dasar proses belajar mengajar*. Bandung: Sinar Baru al-Gesindo

- Sugiyono. 2018. *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suharini, Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta :Renika Cipta.
- Suherman,2017.“*Hubungan Kemampuan Membaca A;-Qur'an dengan Hasil Belajar Mahasiswa Program Studi Teknik Mesin Politeknik Negeri Medan*”, *Integritas*, vol. 3, No. 2 Desember 2017, h. 4
- Sulistiyono, Eko Budi, 2017. *Implementasi Program Jaring (Jangkauan, Sinergi, Dan Guideline) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Di Provinsi Lampung Tahun 2016*, *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik Dan Pembangunan*, Vol. 8 No. 1, 2017, 102
- Supandi, Irfan, 2013. *Agar Bacaan Al-Qur'an Tak Sia-Sia*, Solo: Tinta Medina
- Suprijono, Reber, 2010. *Upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi peristiwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (student team achievement division) di kelas V MIS YPI Batang Kuis* Doctoral dissertation, Universitas Islam negeri Sumatera Utara.
- Ulum, Samsul, 2007. *Menangkap Cahaya Al-Qur'an*, Malang: Malang Press
- Yasyakur, Moch. 2020. “*Upaya Guru Tahfidz (PAI) Dalam Meningkatkan Membaca AlQur'an Siswa Kelas I SDIT Gema Insan Mandiri Tahun Pelajaran 2019/2020*”, *Jurnal Pendidikan*, Vol.03, No.02, Juni 2020, h.106

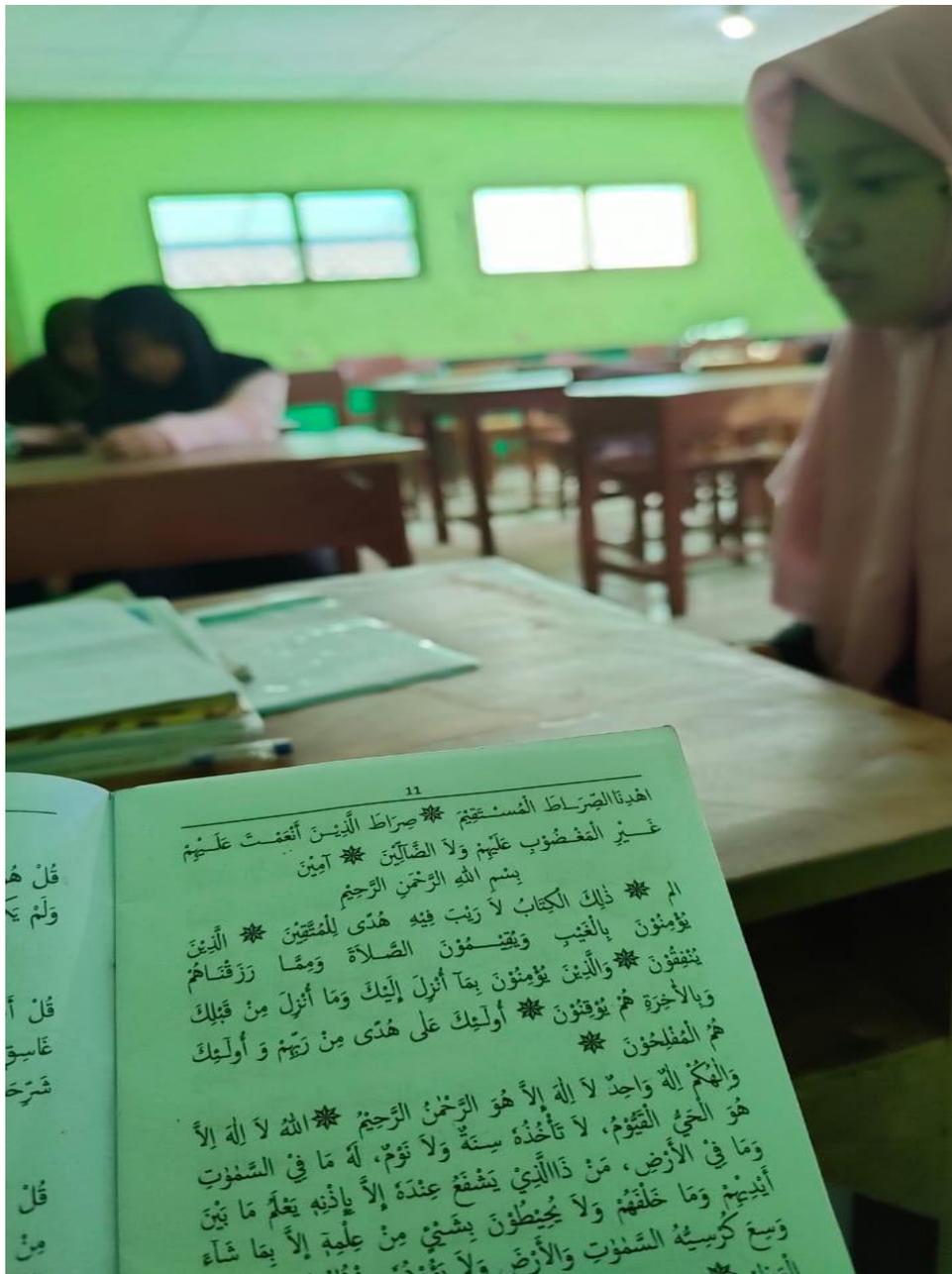
LAMPIRAN



Foto kegiatan ulangan tahsin Al-Qur'an



Kegiatan Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an



Kegiatan hafalan



Kegiatan persiapan pulang

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENELITI

Nama : Arisna Putri Ladika
Tempat/Tanggal lahir : Magelang, 09 juli 2000
Alamat Asal : Beningan 1, Bateh, Candimulyo, Magelang
NIM : 19610061
Fakultas : Fakultas Agama Islam Undaris
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Nama Ayah : Sutrisno
Nama Ibu : Murtiasih
Riwayat Pendidikan :

1. SDS Wijaya Kusuma Hanau
2. SMPN 2 Paciran
3. MA Yajri 2 Pakis
4. UNDARIS Ungaran Semarang

Semarang, 29 Maret 2023

Penulis



Arisna Putri Ladika
NIM 19610061



**YAYASAN DA'WAH SOSIAL PENDIDIKAN ISLAM (YASPI)
KECAMATAN PAKIS KABUPATEN MAGELANG
MADRASAH TSANAWIYAH YASPI
PAKIS KABUPATEN MAGELANG**

AKREDITASI : A

NPSN : 20363687

NSM : 12123308005720

Alamat : Jl. Balak No 02 Rejosari Pakis Kabupaten Magelang Kode Pos 56193 Telp. (0293)5507026

SURAT KETERANGAN

Nomor : 961/ MTs / E.7 / IV / 2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ahmad Syarif Hidayatullah, S.H.I.
NIP : -
Jabatan : Kepala MTs Yaspi
Unit Kerja : MTs Yaspi Pakis

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Arisna Putri Ladika
Tempat, Tgl Lahir : Magelang, 9 Juli 2000
Status : Mahasiswa/I UNNDARIS
NIM : 19610061

Bahwa nama tersebut di atas telah melaksanakan kegiatan penelitian skripsi dengan judul “Implementasi Program Tahsin Al Qur’an di MTs YASPI Pakis Sebagai Upaya Perbaikan Membaca Al Qur’an Tahun 2022/2023”.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pakis, 6 April 2023

Kepala MTs Yaspi Pakis




Ahmad Syarif Hidayatullah, S.H.I.
NIP. -